

**MODEL PENDEKATAN SAINTIFIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI
DAWUNG MAGELANG**



Oleh:

ENY RAHMAWATI

NIM. 1420421018

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam

Program Pendidikan PGMI

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eny Rahmawati
NIM : 1420421018
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Eny Rahmawati
NIM : 1420421018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eny Rahmawati
NIM : 1420421018
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Eny Rahmawati
NIM: 1420421018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : MODEL PENDEKATAN SAINTIFIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI DAWUNG
MAGELANG

Nama : Eny Rahmawati, S. Pd.I.
NIM : 1420421018
Jenjang : Magister
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 15 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MODEL PENDEKATAN SAINTIFIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI DAWUNG
MAGELANG

Nama : Eny Rahmawati, S.Pd.I.

NIM : 1420421018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ro'fah, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Siti Fathonah, M. Pd.



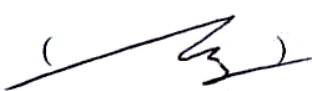
Penguji : Zulkliply Lessy, MA., Ph.D.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2016

Waktu : 13.30 WIB

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

)
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL PENDEKATAN SAINTIFIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI
DAWUNG MAGELANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Eny Rahmawati
NIM : 1420421018
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. Hj. Fatonah, M. Pd

ABSTRAK

Rahmawati, Eny. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd. : Pendekatan Saintifik PAI sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MI Dawung Magelang. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Konsentrasi PAI, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Tesis ini merupakan kajian terhadap pendekatan saintifik yang merupakan kontinuitas dari hadirnya kurikulum 2013 yang berbasis saintifik (*scientific*) agar pembelajaran lebih menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mendeskripsikan model pendekatan saintifik PAI di MI Dawung Magelang *Kedua*, mengetahui implementasi pendekatan saintifik PAI di MI Dawung. *Ketiga*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat model pendekatan saintifik PAI.

Penelitian ini berorientasi pada penelitian lapangan (*field research*). Berupa penelitian yang bersifat deskriptif *non statistic* sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek.

Hasil penelitian ini menunjukkan. *Pertama*, model pendekatan saintifik PAI sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang melalui pendekatan pembelajaran kontekstual melalui 5M (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan menyimpulkan/ menjaring). *Kedua*, implementasi pendekatan saintifik PAI, yakni diukur dari evaluasi secara formal maupun non formal melalui kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* yang tersirat dalam struktur kurikulum, muatan lokal, dan *hidden curriculum* madrasah. *Ketiga*, faktor pendukung implementasinya yaitu: madrasah telah mendapatkan legalitas lembaga pendidikan dan berstatus DIAKUI dengan akreditasi A, adanya *modelling* atau keteladanan yang baik dari guru, kondisi masyarakat dan lingkungan yang kondusif serta religius, adanya fasilitas keagamaan yang cukup, peran orang tua dan ketulusan doa serta keihlasan orang tua menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: madrasah kurang optimal dalam penggunaan sarana atau media, terdapat 10% ruang kelas yang kurang luas dengan jumlah siswa di atas 20 anak, ruang perpustakaan yang kurang kondusif karena atapnya rapuh, adanya 10 % guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan prasarana serta kreativitasnya, letak madrasah satu komplek dengan MTs, SMK, kultur dan latar belakang siswa yang berbeda serta teknologi modern (Wi-Fi) madrasah yang diakses secara bebas.

Key Word: Pendekatan Saintifik, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter Siswa.

ABSTRACT

Rahmawati, Eny. Advisor. Dr. Hj. Siti Fathonah, M. Pd. “*PAI Scientific Approach as the Students’ Character Building in MI Dawung, Magelang*”. Thesis, Education Program Study, Islamic Elementary Concentration of PAI, Post graduate Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

This thesis is a study toward scientific research which is continuity of the presence of Curriculum 2013 that based on scientific. This study aimed to: *First*, to describe the scientific research of Islamic Education in MI Dawung, Magelang. *Second*, to find out the implementation of the scientific approach of PAI in MI Dawung Magelang. *Third*, to describe the supportive factor and obstacle model or actual event to the object of research.

This research is oriented toward field research. This study is descriptive, non-statistic, as an effort to picture the symptom or actual event toward the object.

The research shows that, *first*, PAI scientific research model as students’ character building in MI Dawung, Magelang through contextual learning approach. *Second*, scientific approach implementation of PAI, that measured from for and non-formal evaluation through intra and extra-curricular activity that implicitly shown on curriculum, local content and hidden curriculum of madrasah. *Third*, the implementation of supporting factors; the madrasah has legalization of education institution and having status “approved” with accreditation of A, there is good modeling or exemplary from teachers. Conducive society and environment and religious, there is sufficient religious facility, and parents’ role, sincerity and praying to put their children in that madrasah. Whether the obstacle factor is that the madrasah is less optimal in using infrastructure or media, there are 10% less wide classroom, less conducive library since the roof has already rotten, there are 10% teacher which are not optimal in using infrastructure and creativity, the area that located in one place with MTs and SMK, students’ culture and background which diverse, and internet Wi-Fi technology which cannot be access freely.

Keywords: Scientific Approach, Islamic Education, Students’ Character Building.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdikembangkan	Tidakdikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bilata' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a

_____	dammah	ditulis	u
-------	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	zawīal-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Allah *Ar rahman Ar rahiim*, Tuhan Seru Sekalian Alam. Puji syukur penulis pohonkan ke hadirat *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah Nya kepada kita, sehingga dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MI Dawung Magelang**, meski penuh dengan perjuangan dan hambatan yang berarti. Tesis ini bukan semata-mata penulis maksudkan sebagai formalitas untuk memperoleh gelar magister saja, melainkan sebagai jembatan untuk memperoleh ilmu yang intregratif, interkoneksi, dan multikultur dari kampus putih tercinta ini agar nantinya dapat teraplikasi dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW, kepada para sahabat, dan keluarganya, yang telah berjasa menyebarkan ajaran Islam hingga kita dapat merasakan manfaat dan keteladanan beliau sampai detik ini.

Terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga dengan penuh ketulusan seraya teriring doa yang penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, Ph.D selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Istiningsih, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, dukungan, dan pengertian kepada penulis dalam berjuang menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dan para karyawan yang telah memberikan pengetahuan, informasi dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran baik *indoor class* maupun *outdoor class*.
6. Orang tua dan keluarga besar tercinta serta orang-orang terdekatku, yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi kepada penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga dan menapaki hidup lebih berarti.
7. Bapak M. Harisudin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan seluruh *Asatid wal Ustadah* MI Yakti Dawung Tegalrejo Magelang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut tanpa batas (*laisal maqodir*).
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi PGMI Angkatan 2014/2015, yang telah berbagi ilmu, berkumpul bersama dan kompak, berbagi cerita dan kesempatan untuk saling memberi semangat, membantu *editing* dalam penyelesaian tesis ini dengan penulis melalui diskusi-diskusi intens, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

9. Terakhir kalinya kepada seluruh pihak yang telah memberikan segudang ilmu, pengertian, dan motivasi untuk selalu giat belajar dalam menggapai cita-cita dan mencari ridho Ilahi serta bermanfaat bagi orang lain.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari penuh (*kamil*). Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, terutama bagi sekolah-sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswanya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.	16
F. Metodologi Penelitian.....	47
G. Sistematika Pembahasan.....	54
BAB II LANDASAN TEORI	56
A. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik	56
1. Pendekatan Saintifik.....	56
2. Tujuan dan Landasan Pendekatan Saintifik	58
B. Konsep Dasar Pembentukan Karakter.....	61
1. Konsep Karakter.....	61
2. Strategi Pembentukan Karakter.....	63

C. Siswa.....	68
1. Pengertian Siswa	68
2. Karakteristik Siswa.	69
3. Metode Saintifik Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Siswa	71

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH

DAWUNG MAGELANG	81
A. Profil Madrasah	81
B. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah	81
C. Keadaan Fisik	83
D. Tenaga Pengajar dan keadaan siswa.....	84
E. Periodisasi Kepemimpinan Madrasah.....	85
F. Kurikulum.....	87
G. Landasan Hukum.....	91
H. Tujuan Pengembangan Kurikulum.....	92
I. Prinsip Pengembangan Kurikulum	92
J. Pengertian KTSP.....	95
K. Standar Kompetensi Lulusan, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	96

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN	101
A. Model Pendekatan Saintifik PAI di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung Magelang	101
B. Implementasi Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MI Dawung Magelang.....	111
C. Pengaruh Model Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam di MI Dawung Magelang.....	124
1. Faktor Pendukung Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentukan Karakter Siswa MI Dawung Magelang	125

2. Faktor Penghambat Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentukan Karakter Siswa MI Dawung Magelang	128
BAB V PENUTUP	131
A. Simpulan.....	131
B. Saran-saran	135
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	Cakupan Kelompok Mata Pelajaran PAI	147
Gambar 1	Kerangka Konseptual Penelitian	19
Gambar 2	Kerangka Berfikir PAI di Madrasah Penelitian.....	22
Gambar 3	Komponen Aktivitas Ilmiah	24
Gambar 4	Proses Psiko Sosial	25
Gambar 5	Perbedaan Peran Guru dalam Pembelajaran Sainifik.....	36
Gambar 6	Bagian Aktivitas Belajar Sainifik.....	38
Gambar 7	Komponen Analisa Data.....	52
Gambar 8	Kerangka Pendekatan Sainifik PAI sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MI Dawung Magelang	24
Gambar 9	Langkah Langkah Pembelajaran Sainifik.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Wa. Ka. Kurikulum MI Dawung
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Data Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya dipersiapkan untuk membentuk generasi penerus bangsa, yakni suatu instrumen yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan manusia yang tersimpan dalam diri, baik jasmaniyah maupun rohaniyah guna menjalani kehidupan yang lebih baik dan terarah, dengan cara meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan pun dapat diinterpretasikan sebagai suatu proses transformasi nilai (*value*), informasi, *skill*, dan sains yang diselenggarakan secara formal, informal maupun non formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut, muara tupoksinya menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik yang dieksplor dari segi penguasaan pengetahuan (sains), pengembangan sikap serta kepribadian atau keterampilan, baik (kognitif, afektif, psikomotorik) secara profesional dan bermutu agar Tujuan Pendidikan Nasional tercapai.¹

Problematika dunia edukasi sampai kini masih berkuat pada kurangnya perhatian orang tua akibat sibuk kerja, lemahnya minat belajar, kurangnya konsentrasi belajar dan ketuntasan resitasi sekolah, habituasi kurang baik dari anak yang masih labil secara usia dan psikisnya serta masih perlu dikontrol, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu kurang optimalnya guru dalam menggunakan sarana atau media pembelajaran secara kreatif dan komputif, metode guru yang kurang atraktif dan menarik, siswa yang tidak

¹ *Sisdiknas. UU/ No. 20/ Tahun 2003.*

mengindahkan aturan madrasah, pencarian pembenaran diri ketika bercanda berlebihan dan berujung pada *grouping* antar teman sekelas yang dirasa cocok.

Berangkat dari penelitian penulis pada problematika di atas merupakan akibat dari pengaruh lingkungan yang secara tidak langsung diperoleh anak ketika berada di rumah maupun di sekolah melalui media sosial, *HP*, sinetron atau tayangan televisi yang menampilkan program kurang edukatif dan kekerasan.

Harapan dunia edukasi mampu membentuk pendidikan anak secara mendasar melalui *character building* atau pembentukan moral, akhlak, karakter kepribadian, etika di samping *IQ* dan *EQ*. Sebagai akar yang kuat dalam membentengi anak, manakala dihadapkan pada lingkungan, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan media sosial dengan segala konsekuensi yang ditimbulkan, baik dampak positif maupun negatif kehidupan di saat manusia bersentuhan dengan masyarakat lainnya. Bahkan, pendidikan pun masih ada yang lebih *stressing* pada pencapaian target nilai akhir peserta didik serta peningkatan mutu akademik (*quality oriented*) saja yang ditunjukkan dari nilai akhir kelulusan Ujian Nasional semata.

Ironisnya, pembelajaran seperti ini kerap terjadi, baik di sekolah umum maupun di madrasah Islam. Begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pun masih belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik siswa secara maksimal, karena pembelajaran PAI lebih banyak berkuat pada kisaran kognitif. Pendidikan agama masih dilihat dari dimensi ritual saja dan jauh dari sentuhan spiritual, etika dan moral sehingga peserta

didik secara verbal dapat memahami ajaran Islam serta terampil melaksanakannya, akan tetapi kurang menghayati kedalaman maknanya.²

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih terpaku pada model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada ceramah monolog dan doktrinatif saja. Yaitu menjadikan pembelajaran berlangsung monoton, siswa-siswi kurang aktif dan eksploratif. Sehingga perlu pepaduan model pembelajaran keduanya agar lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan harapan (*Dual Integrated*).

Sebagai solusi alternatif diperlukan strategi integratif seperti pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, *inquiry*, *problem solving* dan *active learning*, *cooperative learning* dan lainnya yang dapat diterapkan secara reliabel. Selanjutnya, peserta didik dibiarkan melakukan perambahan intelektual sendiri dengan mengamati, menanyakan, menyimpulkan. Sehingga mampu mengeksplor dan menemukan dalam dirinya kedewasaan dalam beragama, baik dalam hal afeksi religiusnya maupun dimensi intelektualnya.

Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*), sehingga peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung seperti dirumuskan dalam tujuan

² Fahrul Husni, *Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP*, (Padang: Widyaiswara Muda BDK, 2014), hlm. 1.

pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang lengkap (*kaffah*), serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar.

Terkait dengan hal tersebut pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiaikan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah Swt. dan Rasulullah saw. yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (*insan kamil*).

Dengan berlakunya *Kurtilas* yang mulai dilaunching pada Juli 2013 lalu, pemerintah berharap akan mampu mengoptimalkan model atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru beserta perangkatnya agar lebih kreatif dan memiliki sikap yang bijak, serta terpusat pada siswa. Yaitu dengan memadukan pada kurikulum sebelumnya. Bahkan kurikulum di Indonesia pun memungkinkan dapat berubah nama kelak apabila berganti menterinya.

Lulusan yang kualifive sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang dilaluinya. Oleh karena itu, pemerintah menegaskan melalui Permendikbud nomor 65 tahun 2013 bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif ke depannya serta memiliki nilai- nilai karakter mulia..

Fungsi pendidikan karakter ialah sebagai wahana pengembangan *fitrah* manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, sehingga ia sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang selanjutnya dipersiapkan untuk menjalani hidup di era globalisasi, teknologi, transformasi serta peran manusia di masa mendatang.³

Pendidikan karakter religi di madrasah didasari pada pendidikan Islam yang merujuk pada wahyu Ilahi yang secara hakiki diyakini kebenarannya. Tujuan manusia ialah menginginkan kebahagiaan hidup, sedangkan alquran sendiri diturunkan sebagai pedoman serta petunjuk untuk membimbing manusia pada pencapaian tujuannya dengan berpegang pada 4 pilar ajaran Islam yaitu: *Shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.

Sebagai sifat rasuli yang harus diteladani bagi setiap muslim yang tidak hanya *bil lisan* saja, namun juga diyakini dalam hati dan diimplementasikan pada ubudiyah serta perilaku terpuji keseharian sebagai upaya untuk mendapatkan ketenangan jiwa serta pembentukan karakter peserta didik yang di mulai dari keluarga, kerabat sekitar dan seluruh warga di madrasah, baik guru ataupun siswa.

Sebagai makhluk ciptaan Allah *Azza wa Jalla*, tentunya manusia terikat akan nilai- nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaan-Nya. Artinya, manusia dalam menjalani hidup haruslah sesuai dengan nilai- nilai kehidupan, sosial yang multikultural, keshahihan dari dimensi sikap maupun perilaku yang seiring sejalan bersama hakikat, agar manusia mendapatkan kedamaian

³ Tim Penyusun, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran MI/ MTs*, (Jakarta : Depag RI, 2005), hlm. 8.

serta kebahagiaan hidup. Sebaliknya, jika manusia memutar balik, menjalani hidupnya dengan tidak sejalan atau keluar dari rel hakikat atau prinsip tersebut, maka ia akan mengalami berbagai permasalahan yang apabila tidak teratasi akan membawanya ke jurang keterpurukan dan kehancuran karena kurangnya keberkahan dalam hidup.

Pendidikan Islam, realitanya berorientasi pada *platform* untuk mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia yang diusahakan oleh pendidikan muslim dengan menghasilkan anak didik yang berkepribadian berdasarkan ajaran Islam.⁴ Selain itu, tujuan pendidikan Islam untuk mewujudkan insan lebih *taqarrub ilallah* serta bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi dua, yakni kebahagiaan *ukhrawi* dan kebahagiaan *duniawi*. Terkandung dalam alquran⁵, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

⁴ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hlm. 65.

⁵ QS. Al-Qashash : 77.

Dengan demikian pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawi, agar tujuan keduanya tercapai. Sebagai salah satu senjata untuk membawa ke arah tersebut, perlu adanya penanaman nilai dan pendidikan karakter pada peserta didik seperti yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung Magelang tersebut sejak dini. Pola pendidikan demokratis, saintifik, dan dialektik mata pelajaran agama Islam ini secara karakter yang ditanamkan di madrasah iniberkedudukan sebagai ruh yang mendasari pendidikan manusia Islam khususnya dan manusia di dunia pada umumnya.

Dengan menciptakan formula pendidikan Islam yang menarik, menyenangkan, memiliki pola pikir yang baik (*mindset-mindmap*) yang diterapkan secara kondusif, kreatif, dialektik, metode yang variatif, estetis, *komprensif integratif-interconnective*, religius, serta dualis ilmu (keterpaduan ilmu umum dengan agama) sebagai langkah dalam pembentukan watak dan akhlakul karimah yang diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan madrasah. Yakni, pembiasaan yang dimulai dari kelas I sampai kelas VI yang sudah memiliki porsi dalam *hidden curriculum* madrasah sendiri yang terprogram dalam materi implementasi PAI serta buku pemantauan keagamaan anak setiap awal datang di sekolah hingga jam pulang. Baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam sistem ajaran Islam dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian aqidah (keyakinan), bagian syari'ah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamalah), dan bagian akhlak (karakter). Ketiga bagian ini tidak

bisa dipisahkan, harus menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling mempengaruhi. Aqidah merupakan fondasi yang menjadi tumpuan untuk terwujudnya syari'ah dan akhlak. Sementara itu, syari'ah merupakan bentuk bangunan yang hanya bisa terwujud bila dilandasi oleh aqidah yang benar dan akan mengarah pada pencapaian akhlak (karakter) yang seutuhnya. Dengan demikian, karakter sebenarnya merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syari'ah yang benar yang berakar dari fondasi aqidah yang kokoh. Tanpa aqidah dan syari'ah, mustahil akan terwujud akhlak (karakter) mulia dan substantif.

Keberhasilan dari kegiatan di atas tentu syarat akan kesiapan semua lapisan dan perangkat madrasah. Yakni: SDM yang handal, profesionalitas guru, kelengkapan media dan perangkat pembelajaran yang memadai pula. Tidak kalah pentingnya model guru dalam mendidik dan membentuk karakter siswa di madrasah tersebut betul-betul ditanamkan hingga terinternalisir dalam dirinya dalam jangka waktu yang cukup lama (*laisal magodir*) bukan hanya sekedar memori jangka pendek saja (*short theme memory*).

B. Rumusan Masalah

Kompleksitas masalah pendidikan di Indonesia haruslah dikupas dan dicari solusinya, tidak semata-mata bertendensi politik pemerintah dan penguasa saja. Merevitalisasi kembali pola pendidikan keagamaan, yaitu dengan menerapkan model pendidikan PAI dan prinsip pembangunan karakter (*character building*) yang mengkolaborasikan model tradisional dengan modern melalui penanaman nilai-nilai keshahihan, perubahan perilaku dengan

terapi psikis atau jiwa peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan perilaku yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (*akhlakul karimah*) melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan di madrasah dan pemantauan orangtua ketika di rumah dengan keteladanan.

Keteladanan guru dan perangkat pembelajaran lainnya sebagai faktor pendukung untuk dapat memondasi karakter religi dan moralitas anak secara kokoh, sehingga dijadikan bekal hidupnya kelak di era globalisasi dan multikultural dengan segala akses dan ekses kehidupan yang tentunya sangat ditentukan oleh peran guru atau pendidik sebagai mediator pendidikan dan perancang (desainer) pembelajaran atau kegiatan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan khususnya siswa Sekolah Dasar .

Sebagai petunjuk umat manusia Alquran pun hadir sebagai *basic filosofis* pendidikan karakter, khususnya pendidikan agama Islam. Berangkat dari problematika peserta didik di madrasah di atas, maka tesis yang berjudul “*Model Pendekatan Sainifik Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung Magelang*” memiliki fokus rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam di MI Dawung Magelang?
2. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian tesis ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang model pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung yang meliputi, *pertama* Pengklasifikasian model Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah. *Kedua* Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah.
2. Mengimplementasikan pendekatan saintifik PAI sebagai pembentukan karakter siswa di Madrasah melalui kegiatan keagamaan dengan pendekatan saintifik.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik pendidikan agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang.

Untuk memondasi akhlak peserta didik, diperlukan adanya upaya melaksanakan pendidikan anak sedini mungkin dalam rangka membangun moralitas yang berkarakter salih, beriman dan bertaqwa dan berwawasan luas, baik ilmu agama maupun umum secara (*integratif- interkonektif*). Segala sesuatu yang diusahakan diharapkan kelak akan bermanfaat bagi dirinya (*individual*) maupun bermanfaat untuk orang lain (*sosial*). Dan penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan kemanfaatan serta sumbangsih pemikiran bagi pihak lain.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Tesis ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) secara saintifik dalam proses pembelajaran. Untuk kemudian dapat diimplementasikan pada kegiatan keagamaan peserta didik dalam rangka membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung Magelang. Selain itu secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti, tesis ini diharapkan mampu menjadi sarana atau media untuk mendapatkan informasi (*information seacrh*) dan menambah khasanah pengetahuan (sains) peneliti dalam pembentukan karakter siswa di MI Dawung sebagai bekal pengalaman peneliti untuk menyusun karya ilmiah berikutnya.
- b. Bagi madrasah, tesis ini dapat digunakan sebagai referensi, informasi dan evaluasi dalam peningkatan kualitas untuk lembaga pendidikan Islam umumnya dan bagi pengembangan konsep- konsep baru penyelenggara lembaga pendidikan, yakni di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung.
- c. Bagi pendidik, tesis ini dapat digunakan pendidik untuk mendapatkan informasidan evaluasi dalam pembelajaran dan pengembangan metode maupun polapendidikan agama Islam (PAI) untuk diimplementasikan di madrasahny atau dilingkungan masyarakat terkait dengan pembentukan karakter anak.
- d. Bagi peserta didik atau siswa, tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, sarana, dan bekal siswa untuk memperdalam ilmu

agama Islam, sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kelak manakala terjun di masyarakat.

- e. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan tesis ini sebagai pembandingan kajian ilmu dan melengkapinya, yakni dengan model pendekatan saintifik PAI serta sebagai acuan atau sumber informasi dalam rangka pengembangan metode pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa dengan solusi permasalahan yang sejenis.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu menggali dan menelaah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan tema tesis peneliti, seperti:

1. Tesis Qaika Sandi, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013, dengan judul "*Pola Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Keteladanan Keagamaan pada Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*". Penelitian ini mengkaji bagaimana pola pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk perilaku dan mampu menjadi keteladanan bagi siswa SMA yang lebih menitikberatkan pada keteladanan guru atau pendidik sebagai sosok yang difigurkan baik sikap, ucapan maupun perilaku yang ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari di madrasah serta penanaman habituasi keagamaan melalui kegiatan religi yang dilaksanakan di sekolah tersebut.⁶

⁶Qaika Sandi, *Pola Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Keteladanan Keagamaan pada Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

2. Penelitian selanjutnya tesis yang berjudul “*Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, oleh Heri Cahyono, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.⁷ Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap strategi pendidikan nilai untuk membentuk karakter siswa. Yakni siswa yang tinggal di pesantren maupun yang pulang ke rumah melalui eksplorasi strategi dan internalisasi nilai dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, mengamati, memperhatikan gejala- gejala dan peristiwa yang dilakukan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta terhadap siswanya. Dan strategi yang diimplementasikan adalah strategi *moral knowing*, *moral modeling*, *moral feeling and loving*, *moral acting*, strategi *punishment*, strategi *traditional*, dan strategi *habitiasi*.
3. Tesis lain yang senada yaitu: “*Pola Pembentukan Karakter bagi Anak di Dayah Bustanul Ridha Desa Blang Mideun Kabupaten Aceh Timur*“, oleh Muslim mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.⁸ Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan menggunakan strategi pendekatan moral reasoning (penalaran moral), yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui pentahapan pengetahuan moral, perasaan moral dan

⁷Heri Cahyono, Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁸Muslim, Pola Pembentukan Karakier bagi Anak di Dayah Bustanul Ridha Desa Blang Mideun Kabupaten Aceh Timur, *Tesis*, (Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm: vi.

tindakan moral. Adapun aspek pembentukan moral yang dibentuk dalam pembelajaran intrakurikuler ialah: kesederhanaan, menciptakan disiplin moral, demokratis dalam kelas, mengembangkan kesadaran nurani, merefleksikan pendidikan moral dan mengajarkan problem kontroversial yang tentunya bermuara pada sikap dan keteladanan serta gurunya. Kemudian melalui pembelajaran ekstrakurikuler, di Dayah melakukan beberapa kegiatan, yaitu: memfasilitasi kecakapan hidup (*life skill*), tazkiyah (penyucian hati), suluk, muhadharah, dan kunjungan peduli sosial. Keberhasilan dan strategi yang diterapkan ini tidak terlepas dan figur pendidik, pembiasaan (habitulasi), penguatan (*reinforcement*) juga peran serta orangtua dan masyarakat.

4. Selanjutnya Roni Muslih mendeskripsikan dalam tesisnya yang berjudul, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Dadung Sambirejo, Mantingan, Ngawi dengan menggunakan pendekatan fenomenologi melalui 8 standar nilai karakter.*⁹ Yaitu: nilai keutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai moral, dan nilai kemanusiaan.

Dari keempat penelitian di atas, terdapat diferensiasi kajian yang dilakukan penulis, baik dan segi obyek, metode, atau arah dan tujuan (*platform*) penelitian. Tesis Qaika Sandi menekankan pada pembinaan keagamaan. Sedangkan pada tesis Heri Cahyono menunjukkan bahwa model

⁹ Roni Muslih, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Dadung Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), hlm.6.

pembelajaran PAI serta karakter kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren melalui pendekatan menyeluruh (*holistic approach*), di antaranya melalui aktivitas pembelajaran intra, ekstrakurikuler, pembiasaan (habitiasi) serta kerjasama dengan masyarakat dan keluarga. Keunggulan dan penelitian di atas yang dapat kita ambil ialah pembentukan karakter kemandirian dan kedisiplinan dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku, sikap, etika atau tatakrama, kemandirian dalam berpikir dan bertindak, disiplin dalam *memenej* waktu, mematuhi peraturan, dan keteladanan yang dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat. Meskipun kita tahu bahwa pendidikan pondok pesantren bukanlah lembaga formal, namun esensinya sama dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan keagamaan yang tujuannya untuk membangun dan membentuk karakter.

Penanaman karakter pada peserta didik seyogyanya dilakukan sejak usia dasar sebagai fase keemasan (*Golden Age*). Bahkan ada baiknya dilakukan saat bayi dalam kandungan maupun ketika lahir, yakni melalui bahasa kalbu seorang ibu, ayah dan keluarga di sekitarnya. Keberhasilan pembentukan karakter tentulah syarat akan kesesuaian antara nilai karakter yang ditanamkan dengan indikator keberhasilan karakter dan gejala maupun realita yang ada. Penganalisisan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa menggunakan analisis SWOT berdasarkan pada kondisi, baik dari dalam maupun luar di Madrasah Ibtidaiyyah tersebut.

Berangkat dari penelitian sebelumnya, tesis ini menggunakan pola pendidikan PAI melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*)

dengan jalan pengklasifikan bidang agama, yaitu: akhlak, ibadah, fiqih dan implementasi BTQ serta gaya guru mengajar, baik dari ranah media, bahan ajar, metode maupun strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa. Sehindgadapat memberikan sumbangan yang besar bagi peserta didik di MI Dawung tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Maragustam, terdapat enam strategi yang meliputi: pembiasaan (*habitiasi*) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*moral feeling and loving*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*) dan taubat.¹⁰

Manusia yang kreatif harus mempunyai karakter untuk kepentingan umum atau sosial masyarakat. Sebaliknya, jika manusia memiliki kreativitas untuk membuat kesalahan, kerusakan serta kerugian orang lain. Maka, pembelajaran harus dapat menelorkan siswa atau peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Hal tersebut dapat dibentuk melalui: *reinformen sikap, skill, kognitif integratif*.

Statemen lain, Thomas Lickona menyatakan proses pembentukan karakter terangkum dalam tiga komponen yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral*

¹⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264.

action).¹¹ Kerangka teori dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan dalam membangun pendidikan karakter siswa dan peran guru dalam memodulasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*), sehingga tercipta peserta didik yang berkarakter ihsan, santun, religius, dan sosial.

Kenyataan menunjukkan, bahwa banyak siswa merasa ter *pressure* dalam pembelajaran di sekolah, sehingga timbul suatu keyakinan negatif dalam diri mereka, bahwa mereka tidak mampu belajar, dan mereka pasti akan gagal. Ini adalah awal yang kurang menguntungkan, sehingga perlu diadakan dobrakan terhadap mitos tersebut. Selain itu perlu diciptakan beberapa pergeseran paradigma, yaitu perubahan-perubahan dalam seluruh kerangka pikiran mereka, dan hal ini bisa dilakukan dengan tantangan –tantangan fisik yang digunakan sebagai simbol-simbol untuk terobosan dalam belajar.¹²

Adapun proses pembentukan sikap atau nilai karakter yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani yang diimplementasikan di sekolah yaitu: pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), tindakan moral (*moral action*), dan perasaan moral (*moral feeling*).¹³

Pandangan lain diungkapkan Maksudin, bahwa metode Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa secara graduatif

¹¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 96.

¹² Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.133.

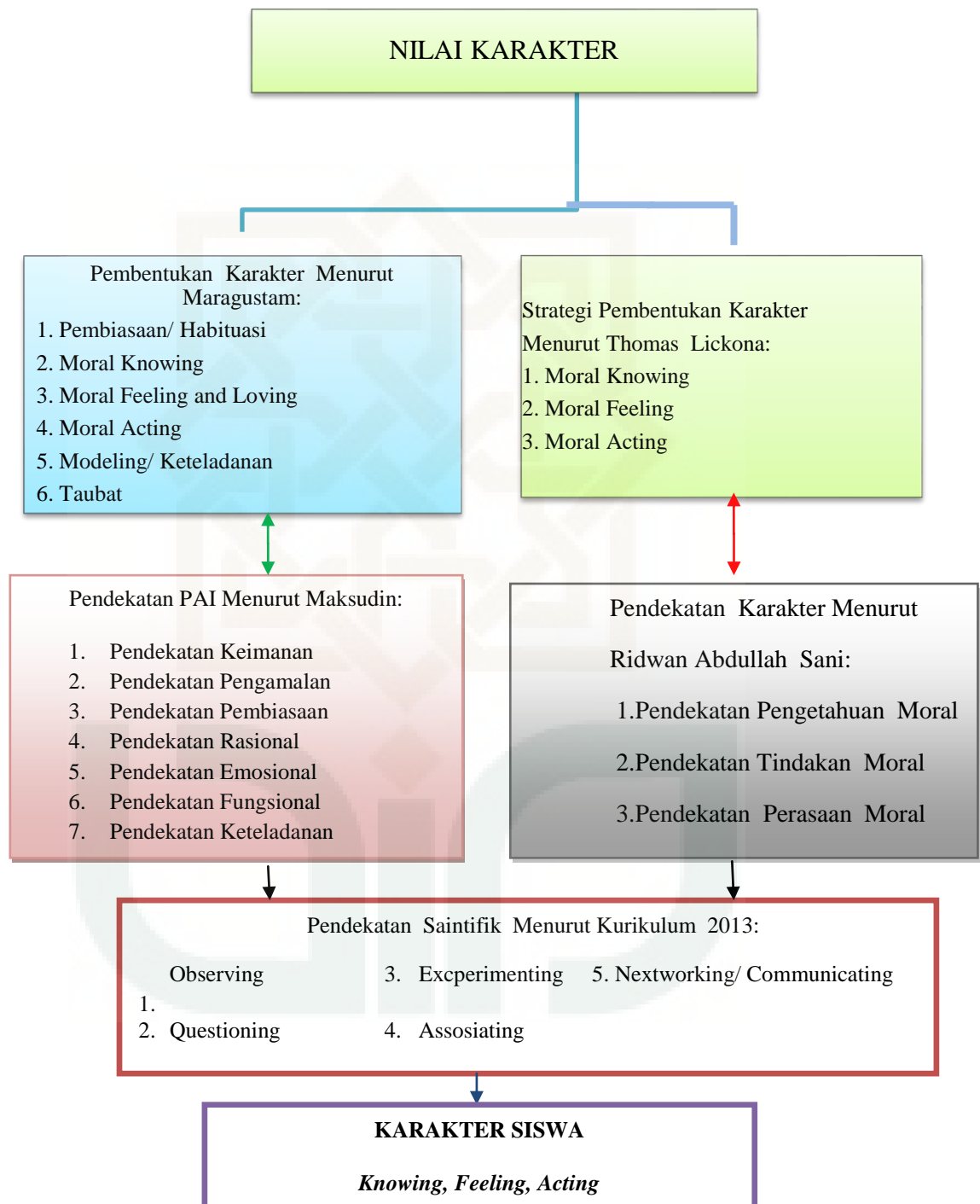
¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28-29.

mencakup: pendekatan keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan pendekatan keteladanan.¹⁴

Selanjutnya, pendekatan saintifik (ilmiah) yang saat ini diterapkan di lembaga pendidikan sejalan dengan kurikulum terkini yaitu kurikulum 2013 (*Kurtilas*) berusaha mengedepankan logika, keilmiahan, kreativitas siswa serta proses mendapatkan sebuah pengetahuan dan pengalaman, sehingga menjadi sebuah simpulan atau hasil yang tidak hanya secara teoritik saja, namun dipahami juga secara substansi dan mendalam dari dimensi ilmu apapun yang bersifat integratif dan interkonektif. Meskipun ada sisi kelemahan dari pendekatan saintifik tersebut.

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 sebagai dasar untuk mengembangkan pola atau model Pendidikan Agama Islam melalui lima graduasi, yaitu: *Observing, Questioning, Excperimenting, Assosiating, Nextworking/ Communicating*. Standar Kompetensi Lulusan kurikulum 2013 menekankan pada urgensi pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama pada pendidikan dasar yang terkait dengan perilaku yaitu berwujud: *Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya*. Adapun rencana kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam- Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 110.



Gambar. 1
Kerangka Konseptual Penelitian

1. Model Pendidikan Agama Islam

Model senada dengan pola merupakan suatu cara atau kerangka berpikir terhadap sesuatu yang diterima seseorang dan digunakan sebagai pedoman.¹⁵ Dan pola dapat diartikan juga dengan metode atau strategi, dalam hal ini mengarah pada metode pendidikan Agama Islam sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil- hasil pembelajaran /PBM yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.¹⁶

Sedangkan dalam bahasa Inggris metode atau pola disebut juga dengan *way* atau *method* yaitu suatu cara atau metode yang paling efektif dan reliabel untuk melakukan sesuatu. Pendidikan atau *tarbiyah* dalam bahasa Arabnya, lebih berorientasi pada Pendidikan Agama Islam yaitu: pendidikan atau pembinaan akhlak, moral, sikap, dan kepribadian.¹⁷

Sebagaimana tersirat dalam firman Allah SWT:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh sayang dan ucapkanlah.’ “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil.” (Q. S. Al Isra: 24).¹⁸

¹⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

¹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 147.

¹⁷ Muhaimin, *Ibid.* hlm. 37.

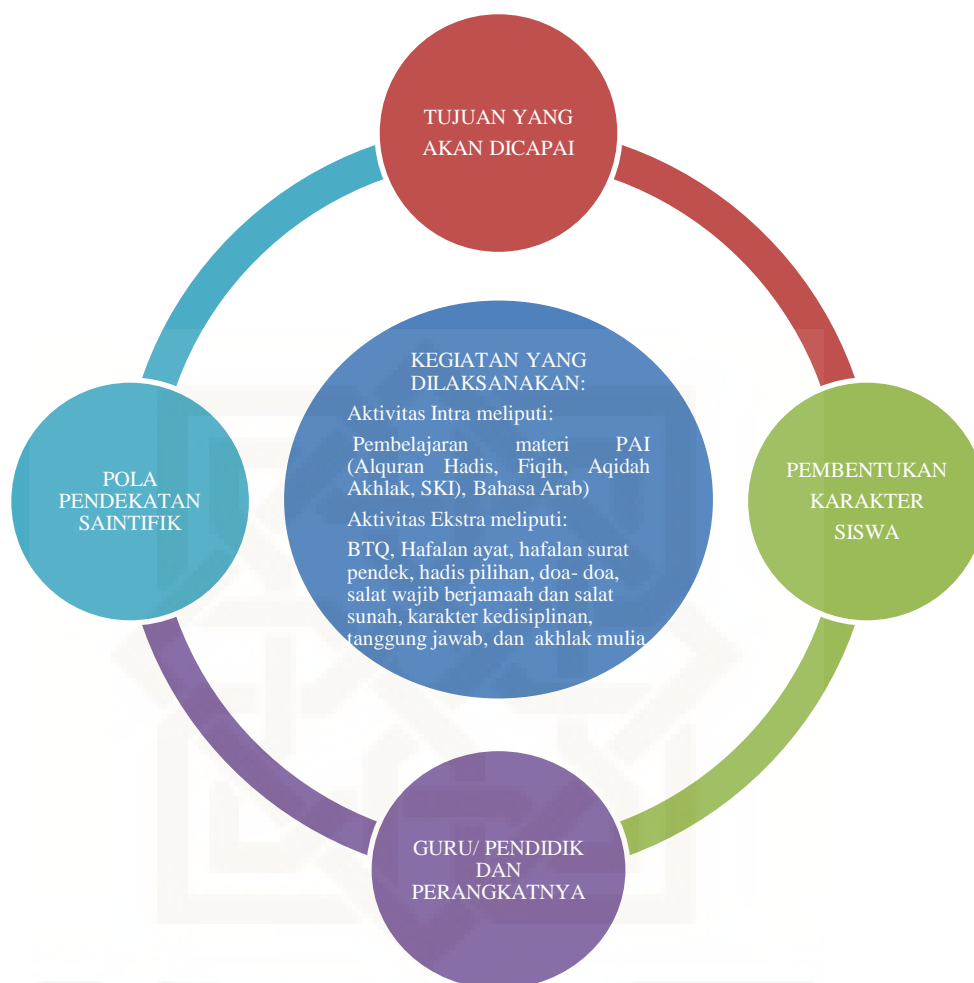
¹⁸Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hlm. 405.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini ialah pola pendidikan agama Islam yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung Magelang yang dilakukan pendidik untuk membangun serta membentuk pendidikan karakter siswa menjadi lebih santun dan religius dapat dihipotesakan di awal melalui:¹⁹

- a. Pembiasaan (habitulasi)
- b. Pembentukan pengertian, sikap dan minat
- c. Pembentukan kerohanian, proses dan implementasi pendidikan agama Islam pada peserta didik di madrasah tersebut sesuai karakter yang dicapai dalam visi dan misinya. Sebagaimana deskripsi kerangka berfikir PAI di madrasah penelitian berikut ini:²⁰

¹⁹Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1980), hlm. 76.

²⁰Observasi di MI Yakti Dawung Magelang, *Pada Hari Senin, 16 Februari 2015*



Gambar. 2

Kerangka Berfikir PAI di MI Dawung

Kita tahu arah perubahan pendidikan Islam secara general bergerak dalam pemeliharaan nilai- nilai (*values*) dan ajaran agama Islam, untuk pemenuhan berbagai kebutuhan (*needs*) pada pemerintah dan lembaga terkait serta peningkatan mutu akademik. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, sudah seharusnya pendidikan agama Islam (PAI)

dijadikan sebagai *basic* pembentukan watak, karakter, pribadi pesertadidik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).²¹

Sebagai *basic filosofis* pendidikan Islam yang merupakan sumber dari segala sumber hukum Islam dan tatanan kehidupan adalah alquran dan sunah Nabi Muhammad saw. Yakni melalui penanaman aqidah dan ketauhidan yang kuat, pembentukan karakter, pembiasaan implementasi PAI, rajin beribadah, menguasai dasar ilmu agama secara syar'i yang berorientasi pada pembangunan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Tanpa memperdebatkan permasalahan agama yang bersifat *eksoteris* (budaya ritual) yang berimbas pada perpecahan dalam tubuh Islam sendiri, yakni dengan banyak bermunculan aliran atau paham- paham Islam dengan golongan tertentu yang mengkultuskan atau menganggap kelompoknyalah yang selalu merasa paling benar, meskipun tidak sedikit penyimpangan dari substansi agama malah diabaikan, hanya mementingkan pada simbol-simbol aliran semata.

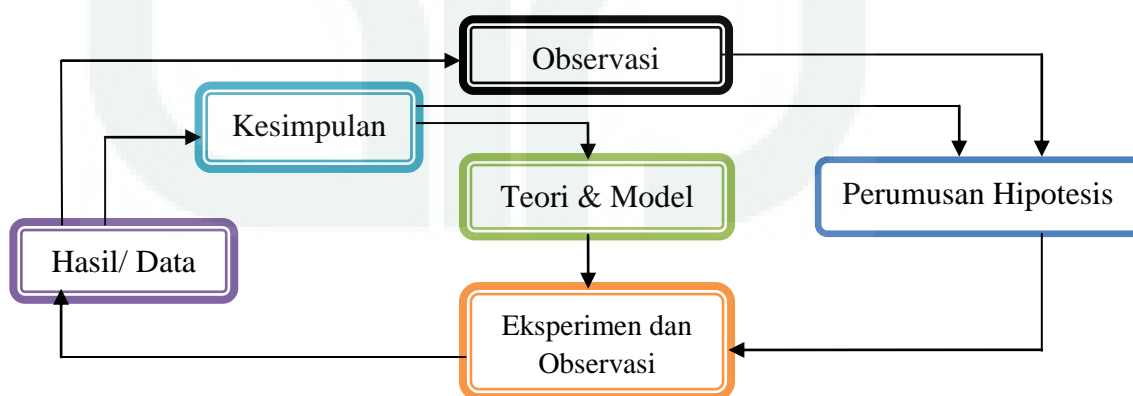
Sekolah atau madrasah di sini dijadikan sebagai sarana atau wadah untuk mentransfer ilmu yang diwarisi dan ajaran Rasulullah yang bersumber dan alquran dan hadis. Di sisi lain ruang kelas tidak sekedar sebagai sebuah *setting* 'sekolah', melainkan tempat di mana segala pengalaman belajar dapat diselenggarakan dan dipandang sebagai sebuah laboratorium ilmiah

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam- Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 8.

(*ma 'mal*) untuk menuangkan ide atau gagasan yang siap diuji coba untuk melihat apakah terbukti sanggup diverifikasi.²²

Untuk mengadopsi nilai-nilai bermakna secara instrinsik, madrasah menerapkan pola praktek pembiasaan (*habitiasi*), teknik atau metode proyek yang diimplementasikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sebagaimana penelitian ini memaparkan pembentukan karakter sesuai pola pendekatan saintifik yang pada umumnya melibatkan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah (saintifik) ini pada dasarnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh dari observasi maupun percobaan sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Adapun aktivitas ilmiah yang dilakukan umumnya meliputi komponen-komponen berikut ini:²³

Gambar 3.
Komponen Aktivitas Ilmiah



²²George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*.terj. Mahmud Arif, (Yogyakarta: Gama Media, 2007),hlm. 121.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 51.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak atau moral. Yakni membentuk pribadi anak, supaya menjadi insan yang baik.²⁴ Hakikat dari pendidikan karakter ialah penanaman nilai-nilai moral (*moral values*) sebagai perwujudan peran seluruh abilitas seseorang secara psikologis yang meliputi sosial kultural, baik dalam keluarga, akademik atau satuan pendidikan, dan masyarakat beserta lingkungannya (*environment*).

Ada empat ranah yang dapat dikelompokkan dalam konfigurasi karakter melalui konteks *totalitas proses psiko sosial* yang dikembangkan Kemendiknas 2010 di bawah ini :²⁵

Gambar. 4

Proses Psikososial



Cakupan dari keempat ranah di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut. Olah pikir meliputi: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu,

²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.24.

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi, Ibid.*, hlm.24.

befikir terbuka, produktif, berorientasi Iptek dan reflektif. Sedangkan olah hati meliputi: beriman, bertaqwa, jujur, amanah, bertanggungjawab, berempati, berani beresiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Selanjutnya, olah rasa dan karsa meliputi: ramah, saling menghargai, toleran, penolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan orang lain, dinamis, kerja keras dan beretos kerja. Untuk ranah olah raga meliputi: bersih, sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, gigih, derminatif, kompetitif, ceria.

Draft design tersebut sebagai gambaran dan proses psikososial yang saling berhubungan antara satu ranah dengan ranah lainnya dan tidak terpisahkan secara holistik. Artinya, keempat komponen tersebut dapat saling melengkapi secara seimbang dan terarah, yakni antara olah pikir, olah hati, olahraga, olah rasa dan karsa, sehingga terwujud visi serta misi pendidikan karakter. Lebih lanjut lagi, terbentuknya pendidikan karakter seseorang dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikap yang diyakini oleh diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan diperoleh melalui keempat ranah di atas.

Pola atau metode pendidikan karakter yang dimaksud ialah pendidikan nilai yang bersumber dari alquran dan hadis yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam syariat dan aqidah Islamiyyah. Perkembangan religiusitas seseorang ditentukan oleh pendidikan dan

pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, madrasah, maupun lingkungan masyarakat terutama pada *fase tumbang* anak.²⁶

Pendidikan karakter selama ini baru menyentuh ranah pengenalan norma, belum pada aplikasi nyata. Oleh karena itu pendidikan karakter seharusnya memasuki ranah kognitif, dihayati secara afektif dan diimplementasikan ke dalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Model pendidikan apapun akan ditentukan oleh pendidik atau guru, ustadz-ustadzah, dosen, guru besar atau sebutan lain bagi seseorang yang mengajarkan ilmunya sekecil apapun itu, baik di jalur formal maupun non formal yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *teacher* atau *tutor* yang berarti pengajar atau guru pribadi (*private*).²⁷

Peran pendidik sebagai salah satu perangkat pembelajaran di samping peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, evaluasi, situasi dan lingkungan. Berkedudukan pula sebagai pelaku pembelajaran. Yaitu selalu dibutuhkan untuk menggantikan peran orang tua saat berada di lembaga formal atau madrasah, selain kerjasama yang harus dibangun bersama orang tua dan orang terdekat di sekitar rumah. Di tangan pendidiklah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Ikhlas beramal, tak kenal lelah, tak kenal di makan usia dan selalu siap memberikan ilmu yang dibutuhkan peserta didik. Komponen pendidik selain orang tua tidak dapat dimanipulasi

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

²⁷ Wojowasito, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (Bandung: HASTA, 1997), hlm. 228.

ataudirekayasa oleh komponen lain, sebaliknya pendidik di madrasah mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi variatif. Sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah pendidik menjadi bervariasi. Dan dalam merekayasa pembelajaran, pendidik harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.²⁸

Dalam proses pembelajaran, pendidik diharapkan menggunakan seluruh dimensi indera, kecerdasan dan pikiran, agar potensi yang dimiliki tereksplor secara menyeluruh (*holistic*). Pendidik secara bijak memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan idenya dan berpendapat terhadap apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipahami untuk kemudian diaktualisasikan ke dalam bentuk sikap, karya, prestasi, ketekunan, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Beberapa indikator inilah yang disebut dengan nilai karakter. Strategi atau metode yang digunakan pendidik untuk menerapkan model pendekatan saintifik materi pendidikan Agama Islam lebih berorientasi pada pembentukan karakter (*characterbuilding*) yang bersumber dari alquran dan hadis serta nilai ajaran Islam yang secara substantif dipahami siswa, dimengerti, dirasakan dan diamalkan, bukan semata-mata pemahaman pada dataran pengetahuan kognisi saja.

Salah satunya dengan memperhatikan ketekunan beribadah, cara berbicara, bersikap peduli dengan teman, pendidik, pada seluruh warga madrasah lainnya serta gaya belajar peserta didik di samping faktor lain. Hal

²⁸ Hamruni, *Strategi dan Model- Model Pembelajaran Anak- Menyenangkan* (Yogyakarta: INVESTIDA, 2012), hlm. 10-12.

ini bertujuan agar pihak madrasah dapat *mencover* dan mengklasifikasikan bagaimana kompleksitas peserta didik satu dengan peserta didik lain dalam menyerap dan mengolah informasi yang diberikan pendidik. Dari sini, diharapkan mampu tercipta komunikasi yang kondusif dan menyenangkan dalam belajar (*enjoyfull learning*) serta mudah direspon peserta didik atau siswa. Alasannya, gaya peserta didik dipengaruhi pula oleh karakteristiknya yang pluralis yang nantinya dijadikan barometer pendidik dalam menentukan pola atau metode dalam pembelajarannya.

Rita Dunn, seorang pelopor bidang gaya belajar, mengklasifikasikan variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang yakni mencakup; faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan (*environment*).²⁹ Salah satu gambaran misalnya: pola atau metode pendidik dalam mengajarkan doa- doa atau materi Pendidikan Agama Islam melalui berbagai metode, seperti: metode qiroati atau tartili, metode hafalan/ drill maupun metode bernyanyi (*singingmethod*) dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam implementasinya metode guru mengajar tersebut belum tentu siswa satu dengan yang lain sama dalam menangkap materi. Selain itu tingkat respon atau pemahamannya pun akan berbeda. Alasannya, daya serap terhadap informasi tersebut tergantung pada kategori dan karakter siswa masing- masing. Inilah yang perlu dipahami setiap pendidik dalam menentukan metode atau strateginya sertatingkat keberhasilannya.

²⁹*Ibid.* hlm. 65.

Sebagai langkah awal yang dilakukan guru sebelum melakukan dan menerapkan pola pendidikan karakter atau pengajaran, hal penting yang terlebih dahulu dikenali yaitu: mengenali modalitas siswa dalam belajar, baik modalitas secara visual, auditorial, maupun kinestetik (VAK). Pola pendidikan agama Islam menjadi dasar pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyyah, yang bertujuan untuk membentengi peserta didik dalam mentransfer ilmu, baik ilmu agama maupun umum secara mendasar dengan menerapkan strategi pendekatan diri pada Tuhan beserta penanaman ajaran Islam sejak dini yang tidak hanya sekedar doktrinasi saja, melainkan dengan membumikan nilai- nilai yang terkandung dalam alquran dan hadis melalui pendekatan ilmiah (saintifik) dan substantif kepada siswa sehingga akan lebih menarik, menyenangkan, ilmiah, dan kongkrit.

Dari paparan di atas, untuk menerapkan pembelajaran tersebut akan bergantung pula pada peran serta metode pendidik dalam rangka menanamkan karakter keagamaan dan karakter- karakter lain yang dibutuhkan di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung khususnya dan madrasah lain pada umumnya. Di sinilah pendidik berperan sebagai mediator, fasilitator dan figur keteladanan dalam rangka membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Sebagaimana deskripsi di awal, bahwa kendala dari perangkat pembelajaran yang kurang memadai, ruang kelas yang kurang bagus (*unrepresentative*), sarana prasarana yang terbatas, metode yang kurang variatif , tidak menyenangkan dan kurang menarik,serta pendidik yang kurang profesional, inovatif dan kompeten dalam bidangnya, dan

masih cenderung menggunakan paradigma pembelajaran lama (*tradisional approach*) dengan sistem ceramah guru (*teachers centered*) dan apa adanya, tanpa memperhatikan kepentingan serta karakter masing- masing peserta didik, yang lambat laun akan menyebabkan kebosanan, penyimpangan sikap, emosional, tidak menarik (*un interested*) terhadap pelajaran yang akhirnya berimbas pada hasil prestasi belajarnya.

Problematika di atas haruslah dihindari, setidaknya berusaha diminimalisir para pendidik dalam mengajar. Pendidik seharusnya mengarahkan potensi peserta didik dan melatih kreativitasnya, kreatif dalam unjuk kerja, membangkitkan minat belajar, penguatan belajar (*reinforcement*), adanya pujian dan harapan, memusatkan semua aktivitas pada siswa (*students centered*), antara lain dengan cara: menggali informasi, menemukan (*inquiring- discovering*), mengkomunikasikan serta memahami informasi tersebut yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari siswa (*life skill*). Baik untuk dirinya, keluarga maupun masyarakat yakni melalui aplikasi sikap dan karakter yang diinginkan atau sesuai aturan yang berlaku.

3. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Scientific berasal bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. (Tim Prima Pena, t.th : 339). Sedangkan *approach* yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu. Dengan demikian, pendekatan ilmiah (*Scientific*

Approach) dalam pembelajaran yang dimaksud di sini adalah metode pembelajaran yang diterapkan berdasarkan teori ilmiah tertentu.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

4. Filosofi Pembelajaran Saintifik

Manusia lahir dari rahim ibunya belum mengetahui apapun, selanjutnya Allah SWT menganugerahinya dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengenal alam ini dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam surah *an-Nahl* ayat 78 yang berbunyi:³⁰

رَأْسَمَعَلَكُمْ وَجَعَلْ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَأُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أُمَّهَاتِكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعَادَةُ وَالْأَبْصَارُ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. *al-Nahl* : 78)

³⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2013).

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu).

Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Pembelajaran Saintifik menurut kemendikbud secara filosofi sesungguhnya didasari oleh pergeseran paradigma belajar abad 21 yang ditandai dengan era informasi (tersedia di mana saja dan kapan saja), era komputasi (lebih cepat menggunakan mesin, era otomasi (menjangkau semua pekerjaan rutin), dan era komunikasi (di mana saja dan kemana saja).

Dari gambaran era tersebut, maka model pembelajaran yang seyogyanya diterapkan saat ini haruslah mengakomodir hal-hal di atas dengan menggunakan pola sebagai berikut :³¹

- a) Abad 21 merupakan era informasi, maka pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi dan referensi, bukan hanya diberi tahu.

³¹ Syawal Ghultom, 2013



- b) Abad 21 merupakan era komputasi, maka pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah atau menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah bahkan sekedar menjawab.
- c) Abad 21 merupakan era komputasi, maka pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis yakni pengambilan keputusan bukan berfikir mekanistik atau rutinitas saja.
- d) Abad 21 merupakan era komputasi maka pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Menurut penjelasan Kemendikbud melalui Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan, bahwa pembelajaran saintifik adalah Pembelajaran yang logis, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan (fiksi), legenda, atau dongeng semata.

Selain itu, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif antara guru dan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Yakni, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat heterogenitas, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Hal lain dari pembelajaran saintifik dapat pula mendorong dan menginspirasi siswa untuk mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang

rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Yakni berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara sederhana dan jelas, dikemas menarik pada sistem penyajiannya agar tidak membosankan peserta didik.

Dari kaidah-kaidah di atas, maka pergeseran strategi yang jelas antara pembelajaran masa lalu dengan pembelajaran saat ini dan ke depan adalah bergesernya prinsip dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu (*students centered*). Prinsip tersebut tersirat dalam dua gambar berikut ini :

	
<p>Gambar .1</p> <p>Siswa seolah disuapi dan terima beres, tidak menyuap melainkan disuapi, guru berperan seolah hanya “<i>transfer of</i></p>	<p>Gambar.2</p> <p>Guru ibarat seorang koki, menghadirkan berbagai menu makanan yang dapat memancing dan menstimulus</p>

<p><i>knowladge</i>” saja.</p> <p>Guru sangat bersemangat dan seolah tidak mepedulikan kondisi siswa yang sudah “<i>pusing</i>” dan kekenyangan dengan makanan yang diberikan.</p>	<p>selera si anak.</p> <p>Disini siswa lebih aktif dan diberi ruang yang luas untuk memilih sendiri makanan yang telah dihidangkan dalam rangka memenuhi kebutuhannya..</p>
--	---



Gambar .3

Guru berperan sebagai seorang penuang air dari kendi ilmu pengetahuan yang cukup besar (*transfer of knowladge*) ke alam gelas yang ukurannya tidak seberapa.

Peserta didik terlihat benar-benar menjadi objek dan terima beres.

Gambar . 4

Guru sebagai tenaga profesional memposisikan dirinya sebagai fasilitator, mediator.

Disini siswa lebih aktif dan diberi ruang untk menyampaikan pendapatnya, bertanya dan menganalisa sendiri.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Sainifik

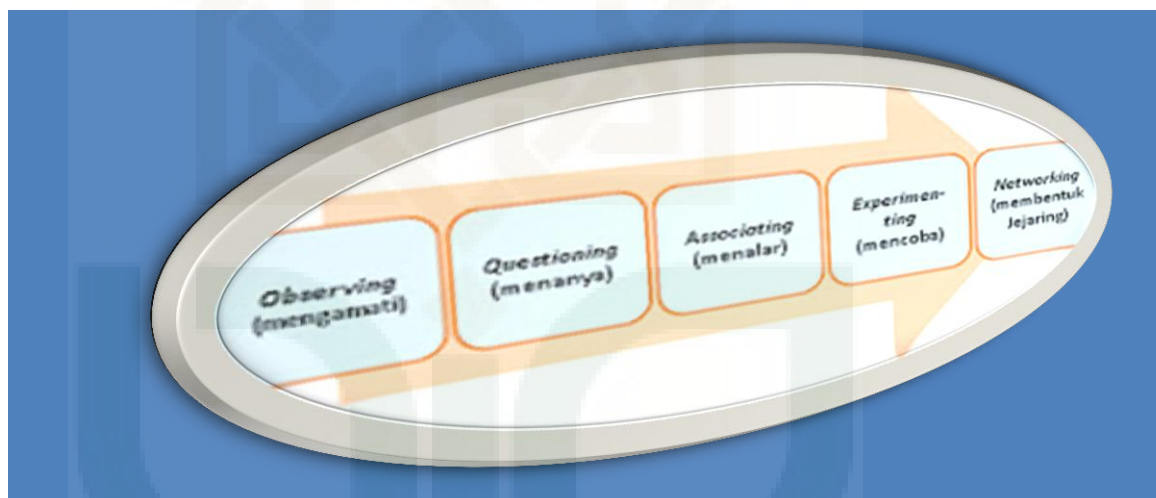
Dyers, dalam Harvard Business Review menyebutkan bahwa dua pertiga dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan,

sepertiganya sisanya berasal dari genetik. Akan tetapi kebalikannya berlaku untuk kemampuan kecerdasan yaitu: 1/3 dari pendidikan, 2/3 sisanya dari genetik (Dyers, J.H. 2011). Dari sini, ia simpulkan bahwa kemampuan kreativitas dapat diperoleh

melalui : *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Experimenting* (mencoba), *Associating* (menalar), *Networking* (membentuk jejaring). Pandangan di atas, diadopsi menjadi langkah-langkah pembelajaran *scientific* meliputi lima langkah sebagaimana gambar berikut

.³²

Gambar .4



Mengacu pula kepada Permendikbud nomor: 81A / Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi,

³²Implementasi Kurikulum 2013

atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Operasional langkah-langkah pembelajaran saintifik tersebut adalah :

a) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

b) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan

pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: Apakah ciri-ciri kalimat yang efektif? dan bentuk pernyataan / *statement*, misalnya: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

c) Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non-ilmiah tidak selalu tanpa manfaat.

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari diksi *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga

bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

d) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1)

menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar, maka seyogyanya guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan dan perlu memperhitungkan tempat serta waktu. Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid dan guru membicarakan atau mengasosiasikan masalah yang akan dijadikan eksperimen. Selanjutnya, guru membagi kertas kerja kepada murid untuk melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, kemudian guru mengumpulkan hasil kerja murid untuk dievaluasi, jika dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

6. Jejaring Pembelajaran/Kolaboratif

Apa yang dimaksud dengan pembelajaran kolaboratif? Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan

dan memaknaikerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pemanfaatan internet sangat dianjurkan dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Karena memang internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia. Penggunaan internet disarankan makin mendesak sejalan dengan perkembangan pengetahuan terjadi secara eksptensial. Masa depan adalah milik peserta didik yang memiliki akses hampir ke seluruh informasi tanpa batas dan mereka yang mampu memanfaatkan informasi diterima secepat mungkin.

Dengan menggunakan pembelajaran saintifik, pada lima langkah pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan beberapa aktivitas pembelajaran siswa, seperti dalam bagan di bawah ini :

Gambar. 5

Bagan Aktivitas Belajar Saintifik

KEGIATAN	AKTIVITAS BELAJAR
MENGAMATI (<i>OBSERVING</i>)	MELIHAT, MENGAMATI, MEMBACA, MENDENGAR, MENYIMAK (TANPA DAN DENGAN ALAT)
MENANYA (<i>QUESTIONING</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • MENGAJUKAN PERTANYAAN DARI YANG FAKTUAL SAMPAI KE YANG BERSIFAT HIPOTESIS • DIAWALI DENGAN BIMBINGAN GURU SAMPAI DENGAN MANDIRI (MENJADI SUATU KEBIASAAN)
PENGUMPULAN DATA (<i>EXPLORING</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • MENENTUKAN DATA YANG DIPERLUKAN DARI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN • MENENTUKAN SUMBER DATA (BENDA, DOKUMEN, BUKU, EKPERIMEN) • MENGUMPULKAN DATA
MENGASOSIASI (<i>ASSOCIATING</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • MENGANALISIS DATA DALAM BENTUK MEMBUAT KATEGORI, MENENTUKAN HUBUNGAN DATA/KATEGORI • MENYIMPULKAN DARI HASIL ANALISIS DATA •
MENKOMUNIKASIKAN (<i>COMMUNICATING</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • MENYAMPAIKAN HASIL KONSEPTUALISASI • DALAM BENTUK LISAN, TULISAN, DIAGRAM, BAGAN, GAMBAR ATAU MEDIA LAINNYA

7. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdiri atas empat aspek yaitu: Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan melengkapi. Alquran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih yang meliputi: (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut memiliki karakteristik masing- masing. Di antara kriteria Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dianalisa sebagai berikut :

- Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- b) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI.
- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- e) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f) Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Beberapa contoh penerapan *Scientific Approach* dalam Pembelajaran PAI misalnya dapat dilihat dalam tiga aspek berikut, yaitu aspek alquran Hadis, aspek Akhlak atau Budi Pekerti dan aspek Sejarah Kebudayaan Islam.

Pertama, Materi Pendidikan Agama Islam pada aspek alquran hadis dengan tema ; Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan menghormati guru. Kompetensi yang hendak dicapai adalah peserta didik memahami kandungan Q.S. *Al- Mujadalah* (58): 11 dan Q.S. *Ar-Rahman* (55): 33.

Indikatornya adalah :

1. Menemukan data-data tentang kebenaran ayat al mujadalah dari hasil pengamatan terhadap lingkungan.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dari hasil pengamatan.
3. Mengartikan ayat al mujadalah.
4. Membacakan surat al mujadalah.

5. Menyimpulkan arti kandungan surat al mujadalah dalam diskusi.
6. Mempresentasikan hasil diskusi.

Dengan materi tersebut, maka langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengamati lingkungan kehidupan untuk menemukan bukti-bukti tentang kebenaran Surat *Al-Mujadalah* melalui lembar kerja yang telah disediakan.
2. Mengidentifikasi dan menanyakan hal-hal yang ditemukan dari hasil pengamatan.
3. Mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan Membaca Surat *Al-Mujadalah* dengan tartil.
4. Menyimpulkan isi kandungan *Al-Mujadalah* setelah menterjemahkan ayat 11 surat *Al-Mujadalah*.
5. Mengkomunikasikan isi kandungan Surat *Al-Mujadalah* melalui kegiatan presentasi tiap-tiap kelompok.
6. Membacakan dengan tartil secara bersamaan.

Kedua, Materi PAI aspek akhlak/budi pekerti dengan tema ; berempati itu mudah, menghormati itu indah. langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Observing* (mengamati)

Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan

sehari-hari. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

2. *Questioning* (menanya)

Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru.

3. *Eksperimen* (eksplorasi)

Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Asosiasi* (menalar)

Menganalisis dan menyimpulkan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Networking* (membentuk Jejaring)

Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru. Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara. Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan kemudian menyusun kesimpulan.

Ketiga, Materi PAI aspek Sejarah Kebudayaan Islam dengan tema ; Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw Periode Mekah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengamati :

Melihat, membaca, mendengar, memperhatikan tayangan; lalu peserta didik memperhatikan tayangan dan penjelasan guru tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.

2. Menanya :

Menanya, memberi umpan balik, mengungkapkan, artinya dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah berdasarkan pengamatan terhadap tayangan video. Kemudian melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan : Keadaan Mekah sebelum kedatangan Nabi saw., kronologi kenabian Muhammad saw. dan strategi Nabi Muhammad saw. dalam menyiarkan Islam.

3. Eksplorasi :

Berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimen dengan cara peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai : Sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dari buku teks dan sumber lainnya, Sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari buku teks dan sumber lainnya, Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dari buku teks dan referensi lainnya.

4. Asosiasi :

Menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan. Disini peserta didik melaksanakan kegiatan seperti : Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*).

5. Komunikasi :

Mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan. Pada tahap ini peserta didik melaksanakan kegiatan : Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Selanjutnya menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah tersebut dalam bentuk diagram alur (*mind map*) juga. Dan menanggapi pertanyaan dan menyusun kesimpulan (konklusi).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berorientasi pada penelitian lapangan (*field research*). Berupa penelitian yang bersifat deskriptif non statistik. Pada ranah memahami dan mengungkapkan lebih pada realitas yang ada di Madrasah

Ibtidaiyyah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Penelitian yang bersifat deskriptif ini, sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek.

Lexy J. Moleong pun menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh banyak subyek/ 15 penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Untuk mengetahui sejauh mana model pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang dapat dilihat dari usaha pendidik dalam menerapkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam kegiatan implementasi PAI sesuai tingkatan kelas (*marhalah*) dan pembiasaan sikap serta keteladanan pendidik yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung. Di sisi lain penelitian ini menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, yakni peserta didik mencoba untuk menyadari dan meyakini nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang diyakini orang lain sebagai suatu bentuk inkuiri nilai yang juga ditunjukkan dengan sikap serta habituasi keagamaannya, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun rumah.

Bahkan Kohlberg menekankan pula, bahwa adanya interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan sebuah analisis nilai (*value*)

³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

untuk mengembangkan penalaran moral (*cognitive developmental theory of moralization*).³⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan sumber data yakni diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data langsung dan lapangan terutama dan pendiri madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya pendidik agama Islam dan dilengkapi oleh Kepala Madrasah, peserta didik, guru BK, komite dan orang tua sebagai data yang diperlukan melalui: observasi, wawancara, angket terbuka.³⁵

Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dan dokumentasi madrasah melalui laporan-laporan yang dibuat pihak madrasah. Yaitu data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Dapat berupa informasi pendukung dan jurnal, artikel, karya ilmiah, dokumen KTSP, buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sebagai upaya untuk mendapatkan data-data terkait sesuai tema penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Metode Wawancara

Wawancara atau interview, yaitu digunakan dalam metodologi kualitatif untuk mengungkap makna secara mendasar dan spesifik. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk melakukan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab agar

³⁴ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 11.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 56.

diperoleh konstruksi makna dalam suatu pokok bahasan tertentu. Selanjutnya, untuk melaksanakan wawancara tersebut, penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang secara bebas tanpa pedoman baku atau sistematis dalam mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara seperti ini banyak berupa garis besar problematika yang hendak ditanyakan. Adapun subjek wawancara dalam penelitian tersebut adalah:

1. Pendiri atau pemimpin Madrasah Ibtidaiyyah Dawung
2. Para Pendidik dan wali kelas
3. Peserta didik atau siswa
4. Orang tua atau wali murid
5. Pihak yang berkaitan dengan penelitian ini (BK, komite, wa.ka.kurikulum maupun kesiswaan)

Wawancara di atas bertujuan untuk menggali dan memperoleh data tentang latar belakang berdirinya, profil madrasah dan karakter peserta didiknya, pola pembentukan karakter bagi peserta didik, baik melalui pembelajaran di dalam kelas berupa kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan di luar jam pembelajaran yang digunakan yaitu ekstrakurikuler. Selain itu untuk jumlah responden yang menjadi sumber data dalam wawancara penelitian ini tidak terbatas, karena dalam hal *purposive* dengan strategi *snowball sampling* dijelaskan bahwa, sumber data yang pada mulanya sedikit lama-lama menjadi banyak hingga mampu memberikan kontribusi data yang memuaskan.³⁶

³⁶ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 43.

b) Metode Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, gejala yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung dalam hal pola pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk karakter siswa. Sebagaimana Moelong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi secara ilmiah dan mendalam di lapangan, berupa kata-kata, respon, subjek, dokumen, dan hasil pengamatan, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dengan berorientasi pada proses dan makna dan kondisi sebenarnya.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan sebagai proses dan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, agenda, gambar atau foto, notulen rapat, leger dan sebagainya.³⁷ Adapun dokumen yang digunakan ialah: dokumen persiapan guru mengajar, materi atau bahan ajar yang digunakan serta pengklasifikasiannya di Madrasah Ibtidaiyyah Dawung, hasil evaluasi siswa dalam membentuk pendidikan karakter, kitab-kitab yang digunakan, peraturan atau tata tertib pelaksanaan dan ketuntasan belajarnya (*mastery learning*), foto kegiatan, dan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

d) Metode Analisa

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm. 236.

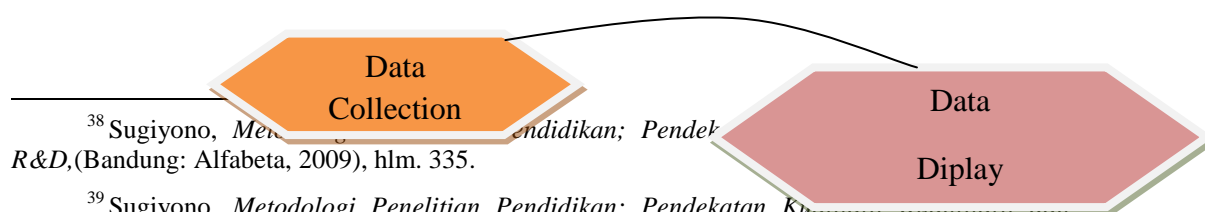
Analisa data digunakan sebagai cara untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengkonstruksi pola yang penting yang akan dipelajari, serta mengkonklusikannya agar mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.³⁸

Tujuan dan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu pola hubungan pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa serta untuk memperoleh makna tafsiran suatu gejala atau kejadian berdasarkan artifak, pesan, dan perilaku secara fisik maupun nonfisik siswa. Adapun analisa data penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data model Huberman dan Miles yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Dan analisis data tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang tergambar dalam kerangka di bawah ini:³⁹

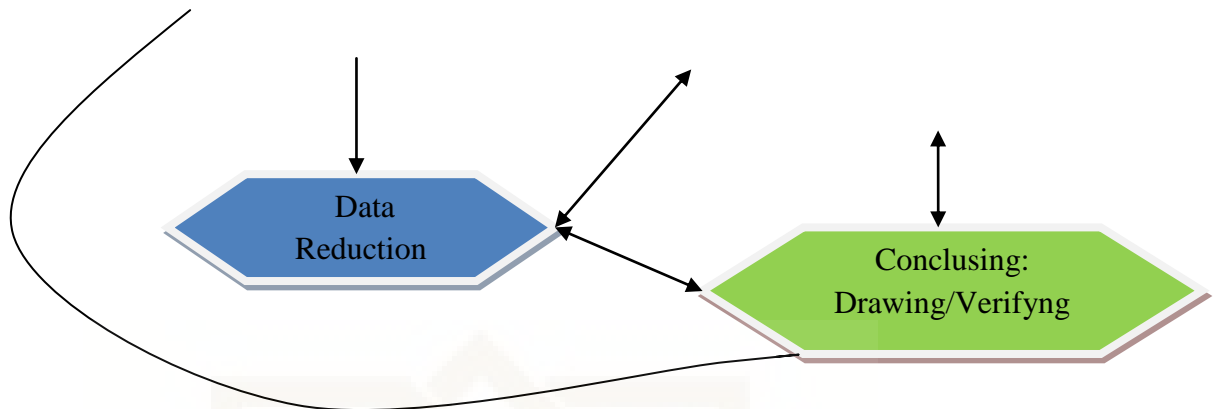
Gambar.6

Komponen Analisa Data (*Interactive Model*)



³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337.



Dari komponen analisa data di atas akan terjadi proses yang secara berkesinambungan selama penelitian, baik secara periode pengumpulan data maupun sesudah terkumpulnya data dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Reduksi data (data reduction), yaitu proses seleksi data, penfokusan data atas penyederhanaan dan transformasi data kasar yang ada di lapangan, melalui penyusunan catatan-catatan tertulis yang diringkas, memberikan kode, merumuskan tema, menulis memo sebagai upaya untuk perangkuman informasi dan memisahkan antara informasi yang relevan dan tidaknya. Dimaksudkan juga suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak terpakai, untuk mendapatkan hasil ikhtisar data yang kualitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- b. Penyajian data (data display), yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini disajikan secara naratif dapat berwujud matrik, diagram, tabel dan bagan. Kemudian disusun secara sistematis dan berbentuk informasi yang kompleks menjadi simpel namun selektif.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi (*verification*)

Merupakan kegiatan akhir dan analisis data, berupa kegiatan interpretasi makna data yang disajikan. Di antaranya dengan menggunakan variasi cara berikut ini: perbandingan, inquiring pola dan tema, pengklasifikasian, dan pola hubungan satu dengan lainnya dengan menguji secara valid dan reliabel.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini gradasi dan sistematika pembahasan terdiri atas enam bab, yaitu:

Bab I berisi gambaran awal penelitian memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bab II berisi tentang dasar teori yang dapat mendukung penyusunan tesis ini. Yakni membahas tentang dasar teori tentang model pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam, meliputi: pengertian pendekatan saintifik dan ruang lingkup PAI (pendidikan agama Islam), unsur-unsur dan proses pendidikan agama Islam, tujuan dan manfaat pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik, serta pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Dawung.

Bab III berisi informasi yang berkenaan dengan objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Dawung Magelang. Informasi yang dipaparkan terdiri atas; visi, misi dan tujuan madrasah, tinjauan historis, personalia, sarana dan prasarana, kesiswaan, prestasi madrasah dalam kurun lima tahun terakhir,

kegiatan pembelajaran PAI sebagai pembentukan karakter siswa atau peserta didik.

Selanjutnya pada bab IV berisi tentang pengembangan pendidikan dalam pembentukan karakter siswa, nilai-nilai yang dibangun di MI Dawung Magelang, habituasi nilai yang digambarkan dan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religis siswa, dan hasil model pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dengan pendekatan saintifik (*saintific approach*).

Akhiran, pada bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan awal hingga akhir dan berdasarkan hasil analisis data dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan berbagai data pendukung penelitian ini mengenai model pendekatan saintifik pendidikan agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa MI Dawung Magelang yang telah penulis deskripsikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat konklusikan pada bab v ini sebagai berikut :

1. Model pendekatan saintifik PAI sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang melalui berbagai strategi dan pendekatan yang saling berhubungan. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Strategi *moral knowing*, yakni pengetahuan moral sebagai strategi yang diterapkan di awal pembentukan karakter siswa yang menekankan pada penguasaan nilai-nilai (*values*) pengetahuan dan karakter keagamaan (spiritual) di MI Dawung Magelang. Hal ini melalui berbagai usaha dan kegiatan sebagai aktivitas siswa di madrasah baik pada ranah kognitif atau *transfer of values*. *Kedua*, Strategi *moral modeling*, Strategi ini merupakan salah satu cara untuk memposisikan guru sebagai sumber nilai bagi siswa yang bersifat *hidden curriculum* dengan tujuan membentuk berbagai karakternya. Strategi ini memiliki pengaruh yang sangat besar karena guru merupakan suri teladan dengan berbagai contoh sikap, ucapan, tindakan-tindakan. *Ketiga*, Strategi *moral*

feeling and loving, Strategi *moral feeling and loving* bertujuan untuk menyadarkan siswa terhadap moral dan untuk peka dalam merasakan apa yang dialami, dirasakan dan diamalkan dalam bentuk ucapan maupun tindakan. *Keempat*, Strategi *moral acting*, merupakan strategi yang penerapannya dalam bentuk tindakan langsung (*direct action*) sebagai sebuah pengalaman terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, dimulai dari siswa mengenal pengetahuan, keteladanan, memahami dan merasakan makna dari nilai-nilai tersebut yang dalam pelaksanaannya guru memonitoring siswa serta mengontrolnya jika keluar dari rel yang ditentukan dalam agama dan aturan sekolah. *Kelima*, Strategi *punishment*, Strategi ini cukup efektif bagi penanaman kesadaran dan perkembangan karakter siswa. *Keenam*, Strategi hukuman (*punishment*) ini bertujuan untuk memberikan hukuman yang bersifat mendidik agar siswa jera, tidak melanggar aturan sekolah, dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Keberadaan strategi tersebut menjadikan siswa lebih memahami nilai-nilai karakter secara substansi dan aplikatif pula. *Ketujuh*, Strategi *tradisional*, strategi tradisional dikenal dengan sebutan strategi nasehat, yakni sebuah strategi yang dilakukan melalui nasehat, arahan, kritikan, himbauan, saran, masukan yang diberitahukan kepada siswa terkait dengan mana hal-hal yang mengandung nilai-nilai karakter dan spiritual yang bersifat baik dan mana yang bersifat buruk. Dari sini siswa diharapkan mampu menyadari makna kebaikan yang menjadi *basic filosofis* dalam hidupnya. *Kedelapan*, Strategi *habitulasi*, Strategi

pembiasaan merupakan strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan pendidikan nilai pada siswa yang secara gradual siswa dituntun serta diarahkan untuk dapat memaknai nilai-nilai yang dialami. *Kesembilan*, strategi keteguhan yang penulis temukan pada penelitian ini. Karena seseorang yang terbiasa melakukan kebaikan dan sesuatu yang positif akan mendatangkan kebaikan dan kelimpahan pula bagi dirinya, maka seseorang itu akan yakin dan penuh keteguhan menjalani semua yang dianggap baik menurut agama dan etika moral di masyarakat.

2. Implementasi Pendekatan Saintifik PAI di MI Dawung Magelang, yakni melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang tersirat dalam struktur kurikulum dan *hidden curriculum* yang ada di madrasah. Contohnya: pembiasaan senyum, sapa, salam setiap bertemu guru dan teman, berjabat tangan, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Membiasakan sikap disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, berpakaian rapi, mengikuti upacara bendera dan apel pagi, rutinitas salat dhuha dan jamaah salat dhuhur di sekolah, dan hafalan materi PAI sesuai jenjang masing-masing kelas, seperti: hafalan asmaul husna, BTQ, tartil dan tilawatil quran, hafalan surah-surah pendek, ayat dan hadis pilihan, ziarah kubur setiap hari Jumat sebelum bel masuk.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Dawung Magelang

Adapun faktor pendukungnya meliputi kekuatan (*S= Strengths*) yaitu, dilegalitaskan dan DIAKUI oleh Lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama sebagai penyelenggara atau yayasan yaitu Lembaga Pendidikan. Modeling atau keteladanan yang baik dan positif yang dicontohkan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Kondisi masyarakat dan lingkungan yang kondusif serta religius. Adanya fasilitas keagamaan yang memadai. Peran orang tua dan guru dalam membimbing karakter siswa dan memberikan materi tambahan di luar jam pembelajaran. Ketulusan doa dan keihlasan orang tua.

Peluang (*O= Opportunity*). Peluang yang dapat ditemukan di MI Dawung Magelang meliputi beberapa hal, antara lain, madrasah yang telah diakui dan disamakan serta memiliki kualifikasi akreditasi A. Status madrasah yang berbasis Islam dan lingkungan yang salaf (pesantren). Madrasah yang berbasis lingkungan pesantren dan memprioritaskan nilai-nilai karakter kerohanian maupun religious.

Faktor penghambat pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa MI Dawung Magelang yakni, diterapkan dengan analisis SWOT meliputi kelemahan (*W= Weakness*) dan tantangan (*T= Threat*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Kelemahan (*W= Weakness*), terdapat beberapa kelemahan yang penulis temukan di MI Dawung Magelang antara lain: *Pertama*, madrasah kurang sarana atau media yang lengkap untuk menerapkan model

pendekatan saintifik. *Kedua*, ruang kelas yang kurang memadai. *Ketiga*, ruang perpustakaan yang kurang kondusif. *Keempat*, adanya guru yang kurang optimal dalam memotivasi siswa serta kreatif dalam mencari sendiri materi-materi pendukung pembelajaran secara saintifik selain yang tersedia di MI Dawung Magelang.

Tantangan (*T= Theart*), yaitu *Pertama*, letak madrasah yang terlalu ramai, berlokasi satu komplek dengan jenjang yang lain. Mulai dari tingkatan RA, MI, MTs, SMK. *Kedua*, kultur masyarakat yang semakin beragam. *Ketiga*, kemajuan teknologi dan komunikasi, dunia internet, informasi global, adanya Wi-Fi madrasah yang bisa diakses secara bebas. *Keempat*, kultur siswa yang berbeda tingkat kedewasaan dan pergaulannya antara siswa MI dengan siswa MTs serta SMK dalam satu lokasi. *Kelima*, tantangan yang berasal dari latar belakang (*setting*) siswa yang heterogen.

B. Saran-Saran

Guru pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu unjuk tombak bagi ketercapaiannya mutu pendidikan nasional terlepas pro-kontra, suka-tidak dengan kehadiran dan diimplementasikannya kurikulum 2013 berbasis saintifik tersebut harus bisa dan mampu menyikapinya dengan penuh kepercayaan diri. Dengan demikian guru PAI dan mata pelajaran PAI tidak dipandang dan dinilai oleh pihak lain hanya sebagai pelengkap. Untuk dapat melaksanakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas diri sehingga akan mampu

melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik secara profesional.

Di sisi lain peran guru PAI sangatlah urgen, di mana ia harus mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap materi PAI yang bisa menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai PAI yang paling esensial dan fundamental dapat disampaikan kepada anak didik dan dapat diserap (dipahami) oleh mereka melalui graduasi yang terkandung dalam pendekatan saintifik. Sehingga diperoleh pemahaman ilmu spiritual yang integratif-interkonektif dan mampu memahami secara utuh dan substantif.

Guru PAI maupun guru mata pelajaran umum ketika melaksanakan kompetensi pedagogik seyogyanya memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan media pembelajaran yang sesuai. Pemanfaatan media pembelajaran disadari akan sangat membantu aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (*outdoor class*). Dalam implementasinya, tidak banyak guru yang mampu membuat rancangan, berinovasi, kreatif, mencipta, dan menggunakan media peraga pembelajaran secara maksimal, terlebih kemampuan IT belum tentu dimiliki pada semua guru di madrasah.

Dari perjalanan kurikulum di Indonesia yang selalu mengembara dan mencari formula untuk melengkapi sarana pendidikan yang lebih baik dari tahun ke tahun, seperti KBK, KTSP, maupun Kurtilas. Maka perlu

diperhatikan dalam persiapan pembelajaran penulis memberikan masukan kepada para pendidik untuk mempelajari esensi masing-masing kurikulum dan seyogyanya pendidik memiliki kompetensi, sebagai berikut:

1. Menguasai materi secara substansi pada setiap kelas sebagai dasar penanaman ilmu yang benar baik secara dogmatis maupun saintifik (ilmiah) sesuai jenjang pemahaman siswa dari latar belakang usia, psikologi atau psikis serta fisiknya.
2. Menguasai sesuai bidang keilmuannya dan memperdalam pengetahuan yang lebih logis dan kongkrit. Sehingga dalam penjabarannya dapat dengan mudah diterima siswa.
3. Mampu menganalisis tingkat kompleksitas materi dan mencari solusi atas kesulitan anak didik. Baik dalam hal pemahaman materi maupun gaya belajar mereka, karena antara satu siswa dengan siswa yang lain sangatlah heterogen.
4. Memberikan perhatian dan kesempatan yang sama pada semua siswa, terlebih siswa yang berkebutuhan khusus.
5. Menganalisis *contain* materi melalui multidimensi analisa yang akan menunjang kesiapan guru dalam mengajar. Sehingga dapat menelurkan produk baru dari hasil kolaborasi materi, referensi, cara pandang penulis maupun kedalaman ilmu yang dipelajari.
6. Seyogyanya guru memiliki kompetensi dalam memilih metode yang akan digunakan dalam materi dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta ketepatan strategi dan durasi waktunya.

7. Materi PAI seyogyanya digali kembali untuk dieksplor kontennya dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan multidimensi.
8. Meletakkan konsep dasar yang benar secara substansi kepada peserta didik, sehingga mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik atau siswa yang pada akhirnya untuk mengembangkan evaluasi diri serta pembentukan karakter.
9. Setiap madrasah alangkah baiknya ada sekolah atau lembaga binaan yang secara kontinyu mengawasi dan membimbing para guru dalam menguasai kemampuan lahiriah dan batiniah maupun kognitif, afektif, psikomotorik atau skill.
10. Guru diharapkan mampu mengembangkan ilmu-ilmu Islam secara mendalam dan mendasarkan berlandaskan alquran dan ajaran rasulullah SAW.
11. Berfikir maju, membangun pola pikir (*mindset*) yang rasionalis, adil, komtemporer, multikultur dan tidak fanatik terhadap sesuatu. Terlebih selalu menganggap benar diri kita. Seyogyanya seorang guru memegang pilar-pilar agama dengan kuat, berwatak tasamuh, tawasut, i'tidal, amar ma'ruf nahi mungkar.
12. Seyogyanya dalam menelaah materi buku ajar KTSP dan Kurtilas haruslah dikawinkan keduanya, yaitu memberikan latihan secara tulisan dan lisan serta unjuk kerja dengan mengajak siswa praktek langsung terhadap lingkungan (kontekstual).

13. Memperdalam pengetahuan secara kognitif dan performa siswa secara komprehensif integratif dan interkonektif serta *enjoyfull learning* dalam kelas.
14. Mengeksplor siswa melalui diskusi, resitasi dan pengamatan langsung terhadap permasalahan yang dihadapi siswa untuk diajak berfikir kritis dan kreatif.
15. Dari sisi materi guru harus selektif, contohnya: materi pada buku *Kurtilas* PAI untuk guru hanya berwujud deskripsi tertulis atau naratif saja. Akan tetapi sebaiknya disisipkan pula visualisasi gambar, bagan, draft, skema seperti dalam buku siswa.
16. Pada buku KTSP pun seyogyanya diporsikan sama, yaitu visualisasi gambar laki- laki dengan perempuan. Sehingga ada kesamaan porsi penyajiannya.
17. Pada bagian evaluasi atau *assesment* buku guru *Kurtilas* mapel PAI untuk MI sebaiknya ditambahkan lembar latihan soal, uji kompetensi dan drill sesuai buku siswa, sehingga guru dapat memonitoring kerja siswa dengan resitasi saat evaluasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter- Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo Edisi Revisi, 2010.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fahrul Usmi, *Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP*, Padang: Widyaiswara Muda BDK, 2014.
- George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*. terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Hamruni, *Strategi dan Model- Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*, Yogyakarta: INVESTIDA, 2012.
- Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter- Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosda, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

- M. Mahbubi, *Sebuah Kata Pengantar Khojifah Indar Parawansa dalam Pendidikan Karakter – Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam- Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY, 2009.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (disampaikan dalam perkuliahan pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga PGMI/PAI), 2015.
- Muhammad Ahm, *Pendidikan Agama Islam- Upaya Pembentukan Pemikiran dan*
- Qaika Sandi, *Pola Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Keteladanan Keagamaan pada Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga , 2013.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sri Wahyuni Tanszil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Kewarganegaraan UPI, tt.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.

UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wojowasito, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia- Inggris*, Bandung: HASTA, 1997.

Observasi di MI Yakti Dawung Magelang, *Pada Hari Senin, 16 Februari 2015*

Observasi Penulis Terhadap Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Wawancara Terhadap Wa.Ka. Kurikulum MI Yakti Dawung Tegalrejo Magelang (Ibu Emi Yuliati, S.Ag), *Pada Hari Sabtu, 30 April 2016, Pukul 09. 30 WIB.*

Observasi Penulis Terhadap Kurikulum Mata Pelajaran Agama Islam dan Buku Program Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, *Pada Hari Selasa, 3 Mei 2016, Pukul 14.00 WIB.*

Observasi Penulis dalam Pembelajaran materi Aqidah Akhlak di Kelas III MI Dawung Magelang, *Pada Hari Senin, 2 Mei 2016.*

Observasi Penulis di MI Dawung Magelang Selama Penelitian.

Observasi Penulis dalam Pembelajaran materi Aqidah Akhlak di Kelas III MI Dawung Magelang, *Pada Hari Senin, 2 Mei 2016.*

Observasi Penulis di Madrasah Ibtidaiyah Dawung Magelang, *Pada Hari Selasa, 17 Februari 2015.*

Observasi Penulis saat Pembelajaran di Ruang Kelas 1, MI Dawung Magelang yang berjumlah 30 siswa, *Pada Tanggal 21 April 2016.*

Wawancara dengan Wa.Ka. Kesiswaan MI Yakti Dawung Tegalrejo Magelang (Ibu Umi Darurohmah, S.Ag), *di Ruang Guru, Pada Hari Jumat, 8 April 2016 Pukul 10.00 WIB.*

Wawancara Penulis dengan Wa.Ka. Kurikulum (Ibu Emi Yuliati S.Ag.), *Pada Hari Senin, 2 Mei 2016, Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru.*

Wawancara Penulis dengan Kepala Madrasah, Bapak M. Harisudin, S.Pd.I, *Pada tanggal 8 Maret 2016, di Ruang Kepala Madrasah.*

Wawancara dengan Wa.Ka. Kurikulum Ibu Emi Yuliati, S.Ag, *Pada Tanggal 16 April 2016 di Ruang Guru MI Dawung Magelang.*

Wawancara dengan Ibu Emi Yuliati, S. Ag., Wa. Ka. Kurikulum, *pada Tanggal 21 Maret 2016, di Ruang Guru MI Dawung Magelang.*

Wawancara dengan Ibu Umi Darurohmah, S. Ag, pada Tanggal 23 Maret 2016 di Ruang Guru, Pukul 13.00 WIB.

Wawancara Penulis bersama Kepala Madrasah Bapak M. Harisudin di Ruang Kamad. , Pada Tanggal 23 April 2016, Pukul 14.00 WIB.

Wawancara Penulis bersama Kepala Madrasah Bapak M. Harisudin di Ruang Kamad. , Pada Tanggal 23 April 2016, Pukul 14.00 WIB.

Wawancara Penulis Bersama Ibu Faridatul Asfiyati, Sebagai Guru Kelas VI di Ruang Guru, Pada Hari Jumat, 20 Februari 2015, Pukul 11.00 WIB.

Wawancara Penulis Bersama Ibu Umi Darurohmah Wa.Ka. Kesiswaan dalam Kegiatan MI Dawung Magelang, Pada Hari Senin, 23 Februari 2015, Pukul: 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Emi Yuliati ketika memberi hukuman kepada siwanya di ruang mushola MI Dawung Magelang Selama Proses Penelitian Berlangsung.

Wawancara Penulis Terhadap Ibu Ana Asnawati, Guru Kelas III MI Dawung Magelang, di Ruang Kepala Madrasah, Pada Tanggal 5 Maret 2016.

Wawancara Penulis Bersama Bapak Kepala Madrasah M. Harisudin di Ruang Tamu MI Yakti Dawung Magelang, Pada Tanggal 12 April 2016.

Wawancara Penulis Bersama Wa.Ka. Kurikulum Ibu Emi Yuliati di Ruang Guru, Pada Tanggal 25 April 2016 Pukul 10.30 WIB.

Wawancara Penulis kepada Kepala Madrasah Bapak M. Harisudin, S.Pd.I di Ruang Kamad. Pada Tanggal 24 Maret 2016, Pukul 10.00 WIB.

BERMAIN PERAN DRAMA (PENDEKATAN SAINTIFIK)



PE





WISUDA PURNA KELAS VI
PERUMUMAN & PENTAS SENI

KEGIATAN SENYUM SAPA SALAM



PERFORMEN MENYANYI



GEGURITAN



KEGIATAN PERSAMI / PERSARAKA



PRODUK



PEMBELAJARAN AKTIVITAS AQUATIK



KUNJUNGAN KE MUSIUM DIPONEGORO



KUNJUNGAN KE MUSIUM SUDIRMAN



PERINGATAN HARI KARTINI



LOMBA NGADI BUSONO,NGADI SALIRO,PERAGAAN BUSANA



PENTAS SENI AKHIR TAHUN



LOMBA PUISI DAN GEGURITAN



KEGIATAN SIKAT GIGI



Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Alquran Hadis
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami arti surat-surat pendek

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Memahami isi kandungan surat An-nashr dan Al-Kautsar secara sederhana

C. MATERI PELAJARAN

- Surat An-Nashr dan surat Al-Kautsar

D. METODE PEMBELAJARAN

- Pemodelan
- Penugasan

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/ SUMBER	WAKTU
1.	PENDAHULUAN		10 menit
	<ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka dengan cara menyapa siswa tentang keadaan kesehatan dan kesiapan dalam menerima pelajaran hari ini▪ Memberikan motivasi dan penjelasan awal tentang	Teknik pembagian kelompok	

	<p>target yang harus dikuasai siswa setelah belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan appersepsi melafalkan surat-surat pendek (<i>drill</i>) ▪ Membentuk kelompok kecil maksimal 2 orang anak ▪ Mendesain kelas dalam bentuk melingkar besar (lesehan di musola) 		
2.	KEGIATAN INTI		45 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca terjemah surat an-Nashr ▪ Membuat kesimpulan dari terjemahan tiap ayat tentang tema-tema yang terkandung didalamnya ▪ Mendengarkan penjelasan tentang isi kandungan surat an-Nashr ▪ Menjelaskan isi kandungan surat an-Nashr ▪ Membaca terjemah surat al-Kautsar ▪ Membuat kesimpulan dari terjemahan tiap ayat tentang tema-tema yang terkandung didalamnya ▪ Mendengarkan penjelasan tentang isi kandungan surat al-Kautsar ▪ Menjelaskan isi kandungan surat al-Kautsar 	<p>Guru, slide, tape recorder</p> <p>Instrumen kuis</p> <p>Instrument kuis dan kartu ayat</p> <p>Papan penilaian</p>	
3.	PENUTUP		5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara klasikal guru mengulang kembali pelafalan surat An-Nashr dan surat Al-Kautsar dan diikuti oleh siswa ▪ Menyampaikan tugas untuk mengulang pelafalan dan menghafalkan surat An-Nashr dan surat Al-Kautsar dengan benar dan fasih dalam salat fardhu ▪ Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapat penilaian maksimal 	<p>Instrumen tugas individu</p>	

--	--	--	--

F. MEDIA / SUMBER

- Kemenag, Alquran dengan terjemahannya
- Buku paket dan kartu ayat terjemah

G. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tema-tema yang terkandung dalam surat An-nashr ▪ Menyebutkan arti tasbih dan istighfar ▪ Melafalkan tasbih dan istighfar ▪ Menjelaskan maksud tasbih dan istighfar secara sederhana ▪ Menyebutkan manfaat tasbih dan istighfar ▪ Menyebutkan tema-tema yang terkandung dalam surat Al-Kautsar ▪ Menyebutkan arti syukur nikmat ▪ Melafalkan hamdalah sebagai salah satu bentuk syukur nikmat ▪ Menyebutkan manfaat membaca hamdalah ▪ Menjelaskan maksud sholat sebagai wujud syukur nikmat secara sederhana ▪ Menyebutkan maksud berqurban sebagai wujud syukur nikmat secara sederhana 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Tes subyektif</p> <p>Unjuk prestasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan tema-tema yang terkandung dalam surat An-nashr! ▪ Jelaskan maksud tasbih dan istighfar secara sederhana! ▪ Sebutkan tema-tema yang terkandung dalam surat Al-Kautsar! ▪ Jelaskan arti syukur nikmat! ▪ Jelaskan maksud sholat sebagai wujud syukur nikmat secara sederhana!

Mengetahui,

Kepala Madrasah

..... ,

**Guru bidang studi Alquran
Hadits**

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

MI : **MI Yakti Dawung**
Mata Pelajaran : **Aqidah Akhlak**
Kelas/ Semester : **IV / 1**
Alokasi Waktu : **2 x 40 menit (1 kali pertemuan)**

A. Standar Kompetensi

- 1. Memahami kalimat thayyibah (masyaa Allah dan subhanallah) dan Al-Asma Al-Husna (Al-'lim, Adh-Dhahir, Ar-Rasyid dan Al-Hadi)**

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (masyaa Allah dan subhanallah)**

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian Kalimat Thayyibah masyaa Allah dan subhanallah
- Penggunaan kalimat Thayyibah masyaa Allah dan subhanallah

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah Interaktif : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang Kalimat Thayyibah Masyaa Allah dan Subhanallah yang siswa ketahui

- *Outdoor class* (keluar kelas melihat alam sekitar sekolah, siswa mengidentifikasi dan menyebutkan tanda-tanda kebesaran Allah serta mengucapkan Kalimat Tthayyibah Masya Allah dan Subhanallah)
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat membaca kalimat thayyibah Masyaa Allah dan subhanallah ▪ Siswa dapat menjelaskan arti kalimat thayyibah Masyaa Allah dan subhanallah secara kelompok <p>Kegiatan awal :</p> <p>Apersepsi :</p> <p>Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah Masyaa Allah dan subhanallah</p> <p>Motivasi :</p> <p>Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah Masyaa Allah dan subhanallah</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang Kalimat Thayyibah masyaa Allah dan subhanallah (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang Kalimat Thayyibah masyaa Allah dan 	60 Menit

	<p>subhanallah, (fase eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan Kalimat Thayyibah masyaa Allah dan subhanallah (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (faseelaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang Kalimat Thayyibah masyaa Allah dan subhanallah ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Lks
3. Referensi lain

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan kalimat thayyibah Masyaa Allah dan subhanallah ▪ Mengartikan kalimat thayyibah Masyaa Allah dan subhanallah ▪ Menulis kalimat thayyibah masyaa Allah dan subhanallah ▪ Menunjukkan contoh mempergunakan la-fadz kalimat thayyi-bah Masyaa Allah 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Non tes</p>	<p>Praktek</p> <p>Isian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan arti kalimat thayyibah Masyaa Allah dan subhanallah ▪ Sebutkan contoh mempergunaka

<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh mempergunakan la-fadz kalimat thayyi-bah subhanallah 			n la-fadz kalimat thayyi- bah Masyaa Allah dan la- fadz kalimat thayyi-bah subhanallah!
---	--	--	---

Mengetahui ,

Kepala Madrasah Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

.....

NIP. NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : MI Yakti Dawung

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi
7. Membiasakan akhlak terpuji

B. Komepetensi Dasar

7.1 Membiasakan berakhlak Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian sifat Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah
- Ciri-ciri orang yang bersifat Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah▪ Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang berperilaku siddiq, amanah, tabligh dan fathanah▪ Siswa dapat menyebutkan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh dan fathanah▪ Siswa dapat menjelaskan hikmah membiasakan berperilaku iddiq, amanah, tabligh dan fathanah <p>Kegiatan awal :</p> <p>Apersepsi :</p> <p>Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi :</p> <p>Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	10 menit

2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (faseelaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. Vcd tentang kisah nabi

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Menyebutkan ciri-ciri siddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Menunjukkan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah ▪ Menyebutkan hikmah membiasakan berperilaku iddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Menunjukan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah dalam kehidupan sehari-hari 	Tes tulis	Isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa pengertian sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah? ▪ Sebutkan ciri-ciri
	Tes lisan	Uraian Performance	

			siddiq, amanah, tabligh dan fathanah!
--	--	--	---

Mengetahui,

Kepala Madrasah **Guru bidang studi Aqidah Akhlaq**

.....
NIP. **NIP.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

- A. Standar Kompetensi**
 - 1. Menenal ketentuan zakat
- B. Kompetensi Dasar**
 - 1.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah
- C. Tujuan Pembelajaran :**

- Membaca buku / artikel dan mencari arti dari zakat fitrah
- Mendengarkan penjelasan guru tentang hukum menunaikan zakat fitrah
- Mendengarkan penjelasan guru tentang waktu mengeluarkan zakat fitrah
- Mendengarkan uraian guru tentang jumlah zakat fitrah
- Mencermati penjelasan guru tentang orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah

B. Materi Pembelajaran

- zakat fitrah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang zakat
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang zakat.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

1. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang zakat.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang zakat
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang zakat
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang zakat.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema zakat
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang zakat.

2. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang zakat
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi zakat
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

E. Alat/Sumber Belajar

- Kamus, ensiklopedi islam, buku/kitab Fikih, tabloid / bulletin

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian zakat fitrah ▪ Menyebutkan hukum menunaikan zakat fitrah ▪ Mendiskripsikan waktu mengeluarkan zakat fitrah ▪ Menyebutkan jumlah zakat fitrah yang harus dikeluarkan ▪ Menyebutkan 8 golongan yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat maal 	Tes Tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan pengertian zakat fitrah! ▪ Sebutkan hukum menunaikan zakat fitrah! ▪ Sebutkan jumlah zakat fitrah yang harus dikeluarkan! ▪ Sebutkan batas waktu untuk mengeluarkan zakat (Haul)! ▪ Sebutkan 8 golongan yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat maal!

Mengetahui

..... ,

Kepala Madrasah

Guru bidang studi Fiqih

.....

.....

NIP.

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah : MI Yakti Dawung

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengenal ketentuan zakat

B.Kompetensi Dasar

1.2 Mempraktekkan tata cara zakat maal dan zakat fitrah

C.Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat memperagakan menyerahkan zakat fitrah
- Siswa dapat melafalkan niat menunaikan zakat fitrah
- Siswa dapat menyerahkan zakat fitrah langsung kepada yang berhak menerima
- Berdiskusi tentang hikmah zakat fitrah

D.Materi Pembelajaran

- Praktek menunaikan zakat fitrah
- Hikmah zakat fitrah

E.Metode Pembelajaran

- Ceramah Interaktif
- Tanya jawab
- Penugasan/ Resitasi
- Demostrasi/ Simulasi

F.Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang zakat
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang zakat.
 - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang zakat.
 - Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang zakat
 - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang zakat
 - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang zakat.
 - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema zakat
 - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang zakat.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang zakat
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi zakat
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

2 Alat/Sumber Belajar

- Kamus, ensiklopedi Islam, buku/kitab Fiqih, tabloid / bulletin, kaset, buku lagu

3. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mensimulasikan tata cara mengeluarkan zakat maal ▪ Mendemonstrasikan cara mengeluarkan zakat fitrah ▪ Melafalkan niat menunaikan zakat maal ▪ Melafalkan niat menunaikan zakat fitrah ▪ Menyebutkan hikmah zakat fitrah ▪ Menyebutkan hikmah zakat maal 	<p>Performan</p> <p>Tes Tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tatacara mengeluarkan zakat maal dan zakat fitrah! ▪ Sebutkan niat menunaikan zakat maal dan zakat fitrah! ▪ Sebutkan hikmah zakat fitrah dan zakat maal!

Mengetahui

Kepala Madrasah

.....

NIP.

..... ,

Guru bidang studi Fiqih

.....

NIP.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : **MI Yakti Dawung**

Kelas / Semester : **IV / 1**

Mata Pelajaran : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Jumlah Pertemuan : **3 kali**

1. Standar Kompetensi : **1. Mengenal dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya**

2. Kompetensi Dasar : **1.3 Meneladani ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam berdakwah**

3. Tujuan Pembelajaran : **Siswa dapat Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya**

4. Materi ajar : **Dakwah Nabi Muhammad Saw**

5. Alokasi waktu : **5 x35 menit**

6. Metode Pembelajaran :
a. Metode ceramah Interaktif
b. Metode diskusi
c. Metode tanya jawab
d. Metode drill

7. Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan ke - 1

A. Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan buku SKI , membuka bab yang akan dipelajari.
- Secara bersama membaca materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan sub menjelaskan Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para sahabatnya

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

B. Kegiatan inti (50 menit)

1) Eksplorasi

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad, Misalnya, siapa yang sudah mengetahui cara nabi Muhammad berdakwah ?, dan lain sebagainya.
- Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi strategi dakwah Nabi Muhammad dan para sahabatnya yang terbuat di buku paket siswa.
- Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah diskusikan dan yang berasal dari buku paket.
- Siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengapa perlu adanya strategi dalam berdakwah.

a. Elaborasi

- Siswa membaca dan menulis strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang terdapat di buku pegangan siswa
- Guru menugaskan seorang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang bagaimana strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
- Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
- Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi menjawab soal yang berkaitan dengan strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
- Guru dan siswa secara bersama memilih dan menentukan juara hasil kompetisi.

b. Konfirmasi

- Guru memberikan hadiah kepada kelompok siswa atau perseorangan yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- Dengan Bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk agar bereksplorasi lebih jauh tentang strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

C. Kegiatan akhir / penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan
- Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang Memahami materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat
- Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

8. Sumber Belajar

Buku Paket SKI Kelas 4 untuk MI KTSP dan Kurtilas
 LKS, CD, slide, Kaset Cerita Bermakna Islami
 Sumber lain yang relevan

9. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
--	----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meyakini bahwa setiap menyeru kepada kebaikan, memusuhi kita 	Tes tulis	Jawaban singkat	<p>1. Jelaskanlah bahwa untuk mempertahankan aqidah yang benar perlu kesabaran dan ketabahan!</p>
	Tes tulis	Jawaban singkat	
	Tes tulis	Jawaban singkat	

- Lisan
- Pengamatan dan Proses Pembelajaran
 - a. Bentuk penilaian;
 - Uraian
 - b. Instrumen dan skor penilaian
 - Tes Pengamatan

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi

N	N	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				s
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan :

1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

➤ Tes Hasil belajar

- Tertulis

Pertemuan 1

No	Butir-butir soal	Kunci Jawab an	SKOR
1	Strategi apa yang dilakukan Nabi Muhammad dalam menyampaikan dakwahnya?		
2	Strategi apa yang dilakukan para Sahabat Nabi dalam menyampaikan Dakwahnya?		
3			
4			
5			
	<i>Jumlah skor maksimum</i>		<i>100</i>

▪ Tes lisan

No	Butir-butir soal	Kunci Jawaban	SKOR
1	Jelaskan Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW ?		50
2	Jelaskan Strategi dakwah para sahabat Nabi Muhammad SAW ?		50
	JUMLAH SKOR		100

Mengetahui

..... ,

Kepala Madrasah

Guru bidang studi SKI

.....

.....

NIP.

NIP.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

(R P P)

1. Identitas Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas / Semester: IV / 1

Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam

Jumlah Pertemuan: 3 kali

2. **Standar Kompetensi :** 2. Mengenal kepribadian Nabi Muhammad Saw
3. **Kompetensi Dasar :** 2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam
4. **Tujuan Pembelajaran:** Siswa dapat menjelaskan kepribadian Nabi Muhammad Saw
5. **Materi ajar:** Kepribadian Nabi Muhammad Saw
6. **Alokasi waktu:** 5 x 35 menit
7. **Metode Pembelajaran:**
- Metode ceramah interaktif dan cerita
 - Metode diskusi
 - Metode tanya jawab
 - Metode drill

8. Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan ke - 1

- Pendahuluan (10 menit)
 - Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.

- Siswa menyiapkan buku SKI , membuka bab yang akan dipelajari.
 - Secara bersama membaca materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan sub menjelaskan Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para sahabatnya
 - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- b. Kegiatan inti (50 menit)
- 1) Eksplorasi
- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kepribadian Nabi Muhammad Saw, Misalnya, siapa yang sudah mengetahui cara nabi Muhammad berdakwah ?, dan lain sebagainya.
 - Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi kepribadian Nabi Muhammad Saw yang terbuat di buku paket siswa.
 - Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah diskusikan dan yang berasal dari buku paket.
 - Siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan kepribadian Nabi Muhammad Saw.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kepribadian Nabi Muhammad Saw.
- a. Elaborasi
- Siswa membaca dan menulis kepribadian Nabi Muhammad Saw yang terdapat di buku pegangan siswa
 - Guru menugaskan seorang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang bagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw.
 - Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang kepribadian Nabi Muhammad Saw.
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
 - Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
 - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi menjawab soal yang berkaitan dengan kepribadian Nabi Muhammad Saw.

- Guru dan siswa secara bersama memilih dan menentukan juara hasil kompetisi.
- b. Konfirmasi
- Guru memberikan hadiah kepada kelompok siswa atau perseorangan yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.
 - Dengan Bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk agar bereksplorasi lebih jauh tentang kepribadian Nabi Muhammad Saw.
 - Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
- c. Kegiatan akhir / penutup (10 menit)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan
 - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang Memahami kepribadian Nabi Muhammad Saw
 - Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

9. Sumber Belajar

1. Buku Paket SKI Kelas 4 MI
2. LKS, media gambar, kaset
3. Sumber lain yang relevan

10. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan sifat kasih sayang Rasulullah Muhammad Saw terhadap anak-anak, wanita dan pembantu ▪ Menyenangi kasih sayang Rasulullah Muhammad Saw terhadap anak-anak, wanita, dan pembantu ▪ Menjelaskan sifat kasih sayang Rasulullah Muhammad Saw terhadap umat Islam, non Islam, dan orang-orang yang memusuhinya ▪ Menjelaskan kepedulian Nabi Muhammad Saw terhadap hewan dan tumbuhan 	<p>Testulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskanlah sifat kasih sayang Rasulullah Muhammad Saw terhadap anak-anak, wanita dan pembantu! 2. Sebutkan sifat kasih sayang Rasulullah Muhammad Saw terhadap, umat Islam, nonIslam, dan orang-orang yang memusuhinya! 3. Jelaskan kepedulian Nabi Muhammad Saw terhadap hewan dan tumbuhan!
---	--	---	---

- Lisan

- Pengamatan
 - a. Bentuk penilaian;
- Uraian
- b. Instrumen dan skor penilaian
 - Tes Pengamatan / proses

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi:

N	N	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				s
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan :

1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

- Tes Hasil belajar
 - Ter Tulis

Pertemuan 1

N	Butir-butir soal	Kunci Jawaban	SKOR
1	Bagaimanakah kepribadian Nabi Muhammad Saw ?		

2			
3			
4			
5			
	<i>Jumlah skor maksimum</i>		<i>100</i>

▪ Tes lisan

N o	Butir-butir soal	Kunci Jawaban	SKOR
1	Bagaimanakah kepribadian Nabi Muhammad Saw?		50
2			50
	JUMLAH SKOR		<i>100</i>

Mengetahui

Kepala Madrasah

.....

NIP.

..... ,

Guru bidang studi SKI

.....

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Madrasah** : MI Yakti Dawung
- Mata Pelajaran** : Bahasa Arab
- Kelas/Semester** : IV/I (satu)
- Materi Pokok** : Istima' tentang التعارف dengan menggunakan 20 mufradat baru
- Pertemuan** : 1 dan 2 (4 x 35)
- Metode pembelajaran** : Ikhtiyarat/electic (sam'iyah syafawiyah, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
- Standar Kompetensi** : 1. Menyimak
- Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat madrasah, dan profesi
- Kompetensi dasar** : 1.1. Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،
- 1.2. Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،
- Indikator** :
- Mendemonstrasikan التعارف sesuai hiwar/teks lisan yang diperdengarkan
 - Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan.
 - Menjelaskan ragam علم/مفرد اسم + إشارة اسم yang terdapat dalam hiwar/teks lisan sederhana tentang التعارف yang diperdengarkan.
 - Menjelaskan makna ragam ضمير مفرد + علم yang terdapat dalam hiwar/teks lisan sederhana tentang التعارف yang diperdengarkan.

Alokasi waktu : 2 x 40

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- Guru menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal Madrasah, dll)
- Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan **التعارف**

b. Kegiatan Inti

- Siswa menyimak hiwar/teks lisan tentang **التعارف** yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung.
- Siswa mendemonstrasikan **التعارف** sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.
- Siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.
- Siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
- Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
- Ragam **علم مفرد ضمير + علم** dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
- Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
- Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

Alat/Bahan/Sumber :

- Buku paket, perangkat pembelajaran **رق طا** , linguaphone, kamus, majalah, komik, Koran, kaset, VCD/DVD, alat peraga, portofolio, dsb.

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
---------------------------------	------------------	------------------	------------------

<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendemonstrasikan التعارف sesuai hiwar/teks lisan yang diperdengarkan ○ Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan. ○ Menjelaskan ragam علم/مفرد اسم + إشارة اسم yang terdapat dalam hiwar/teks lisan sederhana tentang التعارف yang diperdengarkan. ○ Menjelaskan makna ragam ضمير مفرد + علم yang terdapat dalam hiwar/teks lisan sederhana tentang التعارف yang diperdengarkan. 	Peragaan	Obyektif	<p>خالد: السلام عليكم</p> <p>خليل: وعليكم السلام</p> <p>خالد: اسمي خالد، ما اسمك؟</p> <p>خليل: اسمي خليل</p> <p>خالد: كيف حالك؟</p> <p>خليل: بخير،</p> <p>أنا، أنت، أنت، هو، هي، أحمد، فاطمة</p>
	Lisan	Uraian	
	Lisan	Uraian	
	Lisan	Uraian	

Mengetahui

Kepala

NIP. -

.....,

Guru Mata Pelajaran BA,

NIP. _

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah	:	MI Yakti Dawung
Mata Pelajaran	:	Bahasa Arab
Kelas/Semester	:	IV/I (satu)
Materi Pokok	:	Kalam tentang التعارف dengan menggunakan 20 mufradat baru
Pertemuan	:	2 dan 4 (12 x 35)
Metode pembelajaran	:	tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
Standar Kompetensi	:	2. Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat madrasah, dan profesi
Kompetensi dasar	:	2.1 Melakukan dialog sederhana tentang التعارف، الأدوات المدرسية، المهنة 2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang التعارف، الأدوات المدرسية، المهنة
Alokasi waktu	:	2 x 40

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- Guru menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal Madrasah, dll)

- Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan **التعارف**

b. Kegiatan Inti

- Siswa berbicara hiwar/teks lisan tentang **التعارف** yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung.
- Siswa mendemonstrasikan **التعارف** sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.
- Siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.
- Siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
 - Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
 - Ragam **علم مفرد ضمير + علم** dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
 - Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
- Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

Alat/Bahan/Sumber :

- Buku paket, perangkat pembelajaran **رق طا**, linguaphone, kamus, majalah, komik, Koran, kaset, VCD/DVD, alat peraga, dsb.

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan kosa kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat dan benar. • Memperkenalkan diri atau temannya dengan menyebutkan dlomir dan 	Lisan (praktik dialog)	Uraian Obyektif	- صباح الخير + صباح النور - من أنت؟ + أنا أحمد

<p>namanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dengan menggunakan kata tanya man,min dan hal. • Menjawab pertanyaan dengan tepat. • Mendemonstrasikan materi hiwar 		<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Obyektif</p>	<p>- من أنت ؟ + أنا فاطمة</p>
--	--	---	-----------------------------------

Mengetahui

.....,

Kepala MI

Guru Mata Pelajaran BA,

NIP. -

NIP---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : MI Yakti Dawung

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

- Kelas/Semester** : IV/I (satu)
- Materi Pokok** : Qiroah tentang **التعارف** dengan menggunakan 20 mufradat baru
- Pertemuan** : **5 dan 6 (10 x 35)**
- Metode pembelajaran** : Tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
- Standar Kompetensi** : **3. Membaca**
Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat sekolah, dan profesi
- Kompetensi dasar** : 3.1 Melafalkan *huruf hijaiyah*, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang
التعارف، الأدوات المدرسية، المهنة
- 3.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang
التعارف، الأدوات المدرسية، المهنة
- Alokasi waktu** : 2 x 40

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- *Guru* menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- *Guru* bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal Madrasah, dll)
- *Guru* menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan **التعارف**

b. Kegiatan Inti

- Siswa Membaca hiwar/teks lisan tentang **التعارف** yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung.
- Siswa mendemonstrasikan **التعارف** sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.
- Siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.

- Siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
- Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
- Ragam مفرد ضمير + علم dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
- Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
- Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

Alat/Bahan/Sumber :

- Buku paket, perangkat pembelajaran رِق ط , linguaphone, kamus, majalah, komik, Koran, kaset, VCD/DVD, alat peraga, dsb.

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan teks bacaan dengan benar dan tepat sesuai dengan tanda baca. 	Lisan	Uraian	أنا صالح، أنا من مالانج هو فريد، هو من جاكرتا، هي ليلى، هي من سورابايا
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi makna kata atau kalimat dalam teks. • Menjawab pertanyaan (tanya jawab) tentang isi teks. 	Lisan Tulis	Uraian Jawaban singkat	

Mengetahui

.....,

Kepala MI

Guru Mata Pelajaran BA,

NIP. -

NIP. ____

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Madrasah** : MI Yakti Dawung
- Mata Pelajaran** : Bahasa Arab
- Kelas/Semester** : IV/I (satu)
- Materi Pokok** : Kitabah tentang التعارف dengan menggunakan 20 mufradat baru
- Pertemuan** : 7 dan 8 (8 x 35)
- Metode pembelajaran** : Tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
- Standar Kompetensi** : 4. Menulis
- Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang perkenalan, alat-alat madrasah, dan profesi
- Kompetensi dasar** : 4.1 Menyalin kata, kalimat dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang المهنة، الأدوات المدرسية، التعارف
- Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi علم/مفرد اسم + إشارة اسم
- dan
- (هي هو، أنتِ، أنت، أنا، ضمائر علم/مؤنث/مذكر مفرد اسم +
- Alokasi waktu** : 2 x 40

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- *Guru* menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- *Guru* bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal Madrasah, dll)
- *Guru* menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan **التعارف**

b. Kegiatan Inti

- Siswa Menulis hiwar/teks lisan tentang **التعارف** yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung.
- Siswa mendemonstrasikan **التعارف** sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.
- Siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.
- Siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
- Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
- Ragam **علم مفرد ضمير + علم** dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
- Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
- Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

Alat/Bahan/Sumber :

- Buku paket KTSP- Kurtilas, perangkat pembelajaran **ط ا ر ق** , linguaphone, kamus, majalah, komik, Koran, kaset, VCD/DVD, alat peraga, dsb.

Penilaian :

Indikator Pencapaian	Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen
----------------------	--------	--------	------------------

Kompetensi	Penilaian	Penilaian	
• Menyalin kalimat sesuai dengan contoh (<i>khot</i>).	Tulis	Uraian	صبح الخير صبح النور
• Menyusun huruf-huruf menjadi kalimat yang benar.	Tulis	Uraian	
• Menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sempurna.	Tulis	Jawaban singkat	
• Membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kosa kata baru dan pola kalimat telah dipelajari.	Tulis	Uraian	

Mengetahui

.....,

Kepala MI

Guru Mata Pelajaran BA,

NIP. -

NIP. __

LAMPIRAN II

NO	Komponen	Alokasi Waktu KTSP MI YAKTI Dawung					
		KELAS					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama						
	a. Al Quran Hadits				2	2	2
	b. Akidah Akhlak				1	1	1
	c. Fiqih				2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam (***)				1	1	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan				2	2	2
3	Bahasa Indonesia				5	5	5
	Bahasa Arab (**)				2	2	2
4	Matematika				5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam				4	4	4
	Ilmu Pengetahuan Sosial				2	2	2
7	Seni Budaya dan Keterampilan				2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				2	2	2
B	Mulok :						
	a. Bahasa Daerah				2	2	2
	b. Bahasa B.Inggris				1	1	1
	c.Baca Tulis Al Quran				1	1	1
					1	1	1

Pendekatan Tematik

C	Pengembangan Diri	2 *	2 *	2 *	2*	2*	2 *
	a. Pramuka ***				2*) Sesuai pilihan		
	a. Sempoa						
	c. BTQ						
	d. seni Musik dan Vokal						
	e. Seni Rebana modern						
	f. Drum Band						
	g. Tenis Meja						
	h. Renang (setiap Akhir semester)						
	Jumlah	3 2	3 2	3 7	39	39	3 9

***)* diajarkan mulai kelas IV – VI

****)* diajarkan mulai kelas III - VI

Keterangan:

1. 1 (satu) Jam pelajaran alokasi waktu 35 menit.
2. Kelas 1, 2, dan 3 pendekatan Tematik, alokasi waktu per mata pelajaran diatur sendiri Oleh MI YAKTI Dawung
3. Kelas 4, 5, dan 6 pendekatan Mata Pelajaran.
4. Madrasah dapat memasukan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.
5. Pembelajaran tematis madrasah dapat menentukan alokasi waktu per mata pelajaran sedangkan dalam PBM menggunakan pendekatan tematis.

LAMPIRAN III.

Muatan Kurikulum PAI di MI Dawung Magelang

1. Mata Pelajaran

Pengembangan mata pelajaran di dasarkan pada Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP. Atas dasar aturan tersebut, mata pelajaran yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Dawung Kabupaten Magelang terdiri dari mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun penjabaran dari masing- masing fungsi dan kompetensi inti yang diajarkan di madrasah tersebut dapat dilihat pada lampiran IV deskripsi sebagai berikut.

1.1 Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, terdiri dari:

1.1.1 Al quran Hadis

Pembelajaran Alquran – Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Alquran dan Hadis serta menanamkan pengertian, pemahaman , penghayatan isi kandungan ayat – ayat Alquran – Hadis untuk mendorong, membina dan membimbing aklaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Alquran dan Hadis.

Mata pelajaran Alquran – Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi :

1. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Alquran Hadis;
2. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemmaran untuk membaca Alquran dan Hadis;

3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat – ayat Alquran dan Hadis dalam perilaku peserta didik sehari – hari
4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi MTs dan SMP negeri maupun swasta.

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu melafalkan dan menghafalkan surat-surat tertentu dalam Juz' Amma dengan baik	1.1. Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Fatihah 1.2. Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat an-Naas 1.3. Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat al – Falaq 1.4. Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat al – Ikhlas 1.5. Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al – Lahab 1.6. Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat an – Nasr

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu melafalkan dan menghafalkan surat-surat pendek dalam Juz' Amma dan Hadits tertentu tentang persaudaraan dan mampu menghafal surat – surat	2.1 Melafalkan dan hafal surat Al-Kafirun 2.2 Melafalkan dan hafal surat Al-Kautsar 2.3 Melafalkan dan hafal surat Al-Ma'un 2.4 Melafalkan dan hafal surat Quraisy 2.5 Melafalkan dan hafal surat Al-Fiil 2.6 Melafalkan dan hafal surat Al-'Ashr 2.7 Melafalkan dan hafal Hadits tentang niat 2.8 Melafalkan dan hafal Hadits tentang persaudaraan

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami cara melafalkan huruf – huruf hijaiyah dan tanda bacanya dan mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz' Amma dan mampu menghafal surat tersebut dengan baik.	1.1. Memahami huruf – huruf Hijaiyah dan tanda bacanya 1.2. Membaca huruf – huruf Hijaiyah 1.3. Melafalkan dan hafal surat al-Qadr

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz 'Amma dan Hadits tentang kebersihan dan menghafal surat dan hadits tersebut dengan baik.	2.1. Menulis huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah 2.2. Menulis kata-kata secara terpisah dan bersambung 2.3. Melafalkan dan hafal surat al-Takasur 2.4. Melafalkan dan hafal hadits tentang kebersihan

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam Jus 'Amma dan mampu menghafal surat-surat tersebut dengan baik.	1.1. Melafalkan dan hafal surat al-Qori'ah 1.2. Melafalkan dan hafal surat al-Zalzalah 1.3. Melafalkan dan hafal surat al-Humazah 1.4. Melafalkan dan hafal surat at-Tiin

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami arti surat tertentu dalam juz'Amma, menerapkan ketentuan-	2.1. Mengartikan surat al-fatihah 2.2. Membaca dengan menerapkan tanda baca syiddah

ketentuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan mampu memahami cara melafalkan hadits tentang niat yang baik dan menghafal hadits tersebut dengan baik.	2.3. Membaca “Al-Qomariah dan “Al-Syamsiyah secara benar 2.4. Menerjemah surat al-Ikhlash 2.5. Melafalkan dan hafal hadits tentang niat.
---	--

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami arti surat dalam juz'Amma, dan hadits tentang hormat kepada orang tua dan menerapkan hadits tersebut dalam kehidupan sehari – hari.	1.1. Mengetahui terjemah surat al-Lahab 1.2. Mengetahui terjemah surat al-Nasr 1.3. Mengetahui terjemah surat al-Kautsar 1.4. Memahami dan mengamalkan hadits tentang hormat kepada orang tua

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami prinsip – prinsip ilmu tajwid, dan memahami hadits tentang silaturahmi.	2.1. Menyebutkan arti Idh-har dan huruf Idh-har 2.2. Menyebutkan arti Idzgham dan huruf Idzgham 2.3. Menyebutkan arti Iqlab dan huruf Iqlab 2.4. Menyebutkan arti Iqlab dan huruf ikhfa' 2.5. Membaca dan menerjemahkan hadits tentang persaudaraan 2.6. Membaca dan menerjemahkan hadits tentang silaturahmi 2.7. Memahami kandungan hadits tentang silaturahmi

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami arti surat	1.1. Mengetahui terjemah surat al-Kafirun

– surat tertentu dalam Juz’Amma dan memahami hadits tentang menyayangi anak yatim.	1.2. Mengenal terjemah surat al-Ma’un 1.3. Mengenal terjemah surat al-Takasur 1.4. Membaca dan menterjemahkan Hadits tentang menyayangi anak yatim 1.5. Memahami kandungan Hadits tentang menyayangi anak yatim
--	--

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami arti surat – surat tertentu dalam Juz’Amma dan memahami lafal dan arti hadits tentang taqwa, shalat berjamaah dan ciri-ciri orang munafiq.	2.1. Mengenal terjemah surat al-Qadar 2.2. Memahami hadits tentang taqwa 2.3. Memahami hadits tentang shalat berjamaah 2.4. Memahami hadits tentang ciri – ciri orang munafik

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur’an dan memahami lafal dan arti hadits tentang keutamaan member	1.1. Mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Al-Qur’an (fokus bacaan idhar dan idgham) 1.2. Mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Al-Qur’an (fokus bacaan iqlab dan ikhfa’) 1.3. Memahami kandungan hadits tentang keutamaan memberi

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur’an, dan memahami lafal dan arti hadits tentang amal shaleh.	2.1. Mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Al-Qur’an (fokus bacaan qalqalah) 2.2. Memahami kandungan hadits amal shaleh.

c) Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

1.1.2 Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk : (a) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat ; (b) Penegukahan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga; (c) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlaq; (d) Perbaikan masalah- masalah, kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal – hak negatif dari lingkungannya atau dari budaya

asing yang idhadapinya sehari – hari; (f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlaq, serta sistem fungsionalnya; (g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu Mengenal rukun iman yang enam dan sifat – sifat Allah yang terkandung dalam Asma As-Husna (al-Rahman, al-Wakhid, al-Khaliq, dan al-Quddus), terbiasa berakhlak terpuji dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari – hari.	2.1. Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap rukun iman 2.2. Mengenal Allah melalui sifat sifat Allah yang terkandung dalam asma al-husna (al-Rahman, al-Wakhid, al-Khaliq, dan al-Quddus) 2.3. Membiasakan berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari – hari (hidup bersih, kasih sayang dan rukun terhadap sesama) 2.4. Membiasakan diri untuk menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari –hari (hidup kotor, berdusta dan berbicara jorok)

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Terbiasa beradab secara Islami ketika bergaul dengan orang tua, guru dan teman, ketika mandi, berpakaian, makan, minum, belajar, bermain dan tidur.	2.9 Membiasakan beradab secara Islami kepada orang tua, guru dan teman dirumah maupun disekolah 2.10 Membiasakan beradab secara Islami ketika mandi dan berpakaian 2.11 Membiasakan beradab secara islami ketika makan dan minum 2.12 Membiasakan beradab secara alami ketika tidur 2.13 Membiasakan beradab secara Islami ketika belajar dan bermain

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghayati kalimat tauhid, sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma al-Husna (al-Mihaimin, al-Salaam, al-Latiif, al-Rasyiid), berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari – hari.	1.1. Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap kalimat tauhid 1.2. Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap sifat – sifat Allah yang terkandung dalam asma al-husna (al-Mihaimin, al-Salaam, al-Latiif, al-Rasyiid), 1.3. Membiasakan berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari – hari (ramah, lemah lembut, hormat, pandai dan rajin) 1.4. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari –hari (sombong, acuh tak acuh dan malas)

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Terbiasa beradab secara Islami dalam pergaulan, keadaan khusus, ke kamar mandi/WC, di jalan, dan kepada binatang/tumbuhan di rumah/sekolah dan meneladani akhlak orang/tokoh.	2.1. Membiasakan beradab secara Islami dalam berbicara 2.2. Membiasakan beradab secara Islami ketika bersin 2.3. Membiasakan beradab secara islami ketika ke kamar mandi /WC 2.4. Mencintai dan meneladani orang/tokoh yang berakhlak mulia (Keteguhan dan kecerdasan nabi Ibrahim) 2.5. Menghindari sifat –sifat dan perilaku orang/tokoh berakhlak tercela

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu Menghayati kalimat thayyibah dan sifat – sifat Allah yang terkandung dalam Asma al-Husna (al-Mushawwir, al-Karim, al-Halim), beriman kepada malaikat Allah dan berkhlaq terpuji serta menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari – hari.	1.1. Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap kalimat thayyibah (subhanallah dan masya Allah) 1.2. Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap sifat – sifat Allah yang terkandung dalam al-asma al-husna (al-Mushawwir, al-Karim, al-Halim) 1.3. Membiasakan berakhlaq terpuji dalam kehidupan sehari – hari (kreatif, rendah ahti, santun, ikhlas dan dermawan) 1.4. Membiasakan diri untuk menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari –hari (tercela, bodoh, pemaarah, kikir dan boros) 1.5. Meyakini adanya malaikat Allah

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Terbiasa beradab secara Islami dalam pergaulan, dijalan dan bertamu serta meneladani akhlaq terpuji dari perilaku nabi , tokoh atau orang.	2.1. Membiasakan beradab secara Islami dalam pergaulan dengan sesama dan yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Membiasakan beradab secara Islami kepada para dhu’afa’ 2.3. Membiasakan beradab secara islami dalam perjalanan 2.4. Membiasakan beradab secara islami ketika bertamu dan menerima tamu 2.5. Mencintai danmeneladani orang/tokoh yang berakhlaq mulia (sifat dermawan nabi Sulaiman As dan para ulama) 2.6. Menghindari sifat –sifat dan perilaku orang/tokoh berakhlaq tercela

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu Menghayati kalimat thayyibah dan sifat – sifat Allah yang terkandung dalam Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Adhiim, al-Huda, al-Adlu, al-Hakiim), meyakini adanya makhluk ghaib selain malaikat Allah dan berakhlaq terpuji serta menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari – hari.	1.1. Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap kalimat thayyibah (Inna Lillahi dan La haula wa la quwata illa billah) 1.2. Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap sifat – sifat Allah yang terkandung dalam asma al-husna (al-Mukmin, al-Adhiim, al-Huda, al-Adlu, al-Hakiim). 1.3. Membiasakan berakhlaq terpuji dalam kehidupan sehari – hari (jujur, benar, teguh pendirian, adil dan taat kepada Allah) 1.4. Membiasakan diri untuk menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari –hari (Khianat, lalim, kejam, tamak dan pemarah) 1.5. Meyakini adanya makhluk ghaib selain malaikat Allah

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengimani nabi dan Rasul serta meneladani sifat- sifatnya , terbiasa menerapkan adab secara Islami ketika beribadah dan bertetangga, serta meneladani akhlaq terpuji dari orang – orang/tokoh dalam kehidupan sehari - hari.	2.1. Meyakini adanya rasul dan Nabi Allah 2.2. Membiasakan beradab secara islami ketika beribadah 2.3. Membiasakan beradab secara islami dalam kehidupan bertetangga 2.4. Mencintai dan meneladani orang/tokoh yang berakhlaq mulai (nabi Musa dan nabi Yusuf) 2.5. Menghindari sifat-sifat orang / tokoh yang berakhlak tercela (raja fir'aun)

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Mampu Menghayati thayyibah dan sifat – sifat Allah yang terkandung dalam Asma al-Husna (al-Razzak, al-Mughni, al-Fattah, al-Wahhab’ al-Syakur), berakhlak terpuji serta menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari – hari.</p>	<p>1.1. Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap kalimat thayyibah (al-hamdulillah dan Allahu Akbar) 1.2. Memahami dan meyakini Allah melalui pengenalan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Asma Al-Husna (al-Razzak, al-Mughni, al-Fattah, al-Wahhab’ al-Syakur) 1.3. Membiasakan diri berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (optimis, qana’ah dan tawakkal) 1.4. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (pesimis, serakah dan putus asa)</p>

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>2. Meneladani dan menerapkan ciri-ciri orang-orang yang beriman dan terbiasa mensyukuri nikmat Allah, menerapkan adab secara Islami ketika bekerja dan berbakti kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>2.1. Mencintai dan meneladani ciri-ciri orang yang beriman dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Mensyukuri nikmat karunia Allah 2.3. Membiasakan beradab secara Islami ketika bekerja 2.4. Membiasakan beradab secara Islami dalam berbakti kepada kedua orang tua ketika masih hidup dan sesudah meninggal dunia 2.5. Mencintai dan meneladani orang/tokoh yang berakhlak mulai (nabi Sulaiman atau seorang tokoh lain) 2.6. Menghindari sifat-sifat orang/tokoh yang berakhlak tercela</p>

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu Menghayati kalimat thayyibah dan sifat – sifat Allah yang terkandung dalam Asma al-Husna (al-Aliim, al-Samii’, al-Bashiir), dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari	1.1. Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap kalimat thayyibah astaghfirullah al-aadhim) 1.2. Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Asma al-Husna Husna (al-Aliim, al-Samii’, al-Bashiir) 1.3. Membiasakan diri untuk menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari – sehari (hasud dan dengki)

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Terbiasa bertaubat, menerapkan adab secara Islami ketika terkena musibah dan meneladani sifat tokoh dari kisah/cerita orang yang berakhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari	2.1. Membiasakan bertaubat jika bersalah atau melakukan perbuatan dosa dalam kehidupan sehari hari 2.2. Mencintai dan meneladani sifat tokoh dari kisah/ceriat orang yang berakhlaq mulia 2.3. Membiasakan beradab secara Islami terhadap orang yang terkena musibah dalam kehidupan sehari-hari

1.1.3 Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : (1) mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan

benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk :

- (a) menanamkan nilai – nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat; (b) membiasakan pengamalan terhadap hukum islam pada pserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan lingkungan masyarakat; (c) membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan masyarakat; (d) meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan aklaq peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga; (e) membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya; (f) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari – hari; (g) membekali peserta didik dalam bidang Fikih/hukum islam untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal dan mengamalkan lima rukun islam, serta terbiasa berperilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari	2.5. Menyebutkan lima rukun islam 2.6. Menjelaskan dan menghafal arti syahadatain 2.7. Terbiasa hidup bersih dan sehat

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu mempraktikkan wudlu dan mengenal shalat fardhu.	1.1. Melaksanakan wudlu 1.2. Menyebutkan nama-nama shalat fardhu, jumlah rakaat dan waktu pelaksanaannya

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu melakukan shalat dengan mensesuaikan bacaan, gerakan dan mengerti syarat syah shalat dan yang membatalkanya	1.1. Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat fardhu 1.2. Menyebutkan ketentuan shalat fardhu (syarat wajib, syarat sah, rukun, sunnah dan hal yang membatalkan shalat)

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu melafalkan adzan dan iqomah, hafal bacan qunut dalam shalat, dan mampu melakukan dzikir dan doa	2.1. Melaksanakan adzan dan iqamah dengan benar 2.2. Melaksanakan doa qunut dalam shalat 2.3. Melaksanakan dzikir dan doa setelah shalat fardhu

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami dan melaksanakan shalat berjamaah, shalat jum'at dan mengerti syarat syah dan sunnahnya	1.1. Melaksanakan shalat berjamaah 1.2. Melaksanakan shalat jum'at

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami dan melaksanakan shalat sunah Rawatib, Tarawih, Witr dan shalat Id, dan memahami tata cara shalat bagi orang yang sakit.	2.1. Melaksanakan shalat sunnah rawatib 2.2. Melaksanakan shalat tarawih dan witr 2.3. Melaksanakan shalat ‘idul Fitri dan ‘Idul Adha 2.4. Memperagakan cara shalat bagi orang sakit

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami dan melakukan puasa ramadhan, memahami ketentuan puasa sunah dan puasa yang diharamkan	1.1. Melaksanakan puasa Ramadhan 1.2. Melaksanakan puasa sunnah 1.3. Menjelaskan hari – hari yang diharamkan berpuasa

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami ketentuan dan melaksanakan zakat fitrah.	2.1. Menjelaskan ketentuan wajib zakat fitrah 2.2. Melaksanakan zakat fitrah

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami dan melakukan shadaqah dan infaq, memahami ketentuan makanan minuman yang halal dan makanan minuman yang halal haram	1.1. Menjelaskan dan melaksanakan shadaqah dan infaq 1.2. Menjelaskan ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal 1.3. Menjelaskan ketentuan tentang makanan dan minuman yang haram

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami ketentuan binatang yang halal dan haram, dan memahami serta melakukan khitan	2.1. Menjelaskan binatang yang halal dagingnya 2.2. Menjelaskan binatang yang haram dagingnya 2.3. Menjelaskan ketentuan tentang kewajiban khitan

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami dan melakukan mandi pasca haid, memahami ketentuan jual beli dan mampu melakukannya	1.1. Menjelaskan ketentuan tentang mandi wajib setelah haid 1.2. Menjelaskan tata cara jual beli dengan benar 1.3. Melaksanakan jual beli dengan benar

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami ketentuan pinjam meminjam dan mampu melakukannya, memahami ketentuan memberi upah, dan ketentuan barang titipan dan barang temuan.	2.1. Melaksanakan tata cara pelaksanaan pinjam meminjam dan sewa menyewa 2.2. Menjelaskan tata cara pembayaran upah 2.3. Menjelaskan ketentuan tentang barang titipan dan temuan

2.1.4 Sejarah dan Kebudayaan Islam

Adapun tujuan dari pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut :

- a. Pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik.
- b. Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berklaq mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh – tokoh teleladananan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Sedangkan Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif
2. Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam kehidupan sehari – hari
3. Fungsi keilmuan
4. Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang islam dan kebudayaanya.
5. Fungsi transformasi
6. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Kemampuan mengenal, mengidentifikasi-kasi sejarah masyarakat Arab pra Islam.	2.8. Mendeskripsikan kondisi mayarakat Arab pra Islam. 2.9. Mengambil I'tibar dari sejarah masyarakat Arab Pra Islam

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Kemampuan mengenal, mengidentifikasi-kasi sejarah	2.1. Mendeskripsikan sejarah kelajiran Nabi Muhammad SAW.

kelahiran, dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad Saw, serta dapat mengambil ibrahnya.	<p>2.2. Mengambil Ibrah sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.3. Mendiskripsikan peristiwa diutusnya Nabi Muhammad saw sebagai nabi terakhir</p> <p>2.4. Menunjukkan bukti-bukti kerasulan (mu'jizat) Nabi Muhammad saw</p>
---	---

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Kemampuan mengenal, meneladani dakwah Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya serta mengenal kepribadianya.	<p>1.1. Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad saw</p> <p>1.2. Meneladani ketabahan Nabi Muhammad saw dan para sahabat</p> <p>1.3. Mendiskripsikan keberadaan nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi seluruh alam Muhammad saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam</p>

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Kemampuan mengidentifikasi peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw, hijrah Nabi Muhammad saw ke thaif, dan dapat mengambil hikmah serta mampu meneladani kesabarannya	<p>2.1. Mendiskripsikan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw</p> <p>2.2. Mengambil hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw</p> <p>2.3. Mendiskripsikan peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif</p> <p>2.4. Mengambil hikmah peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw dan meneladani kesabarannya</p>

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Kemampuan mengenal, mengidentifikasi peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke madinah dan dapat mengambil hikmah dan meneladani kesabaran dan	<p>1.1. Mendiskripsikan peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw ke madinah</p> <p>1.2. Mengambil hikmah peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw dan para sahabat dan meneladani kesabarannya</p>

keperwiraannya	<p>1.3. Menunjukkan keteladanan sikap kaum muhajirin dan ansha</p> <p>1.4. Menunjukkan keteladanan keperwiraan Rasulullah saw dalam berbagi peperangan</p>
----------------	--

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Kemampuan mengenal, mengidentifikasi peristiwa Fathu makkah, serta menghayati peristiwa wafatnya Rasulullah saw.	<p>2.1. Mendiskripsikan kronologo peristiwa Fathu Makkah</p> <p>2.2. Mengambil I'tibar dari peristiwa Fathu makkah</p> <p>2.3. Menghayati peristiwa wafatnya Rasulullah saw</p>

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Kemampuan mengidentifikasi dan meneladani nilai-nilai positif sejarah kekhalifahan Abu Bakar dan Umar ibn Al-Khaththab.	<p>1.1. Menjelaskan arti dan tugas al-Khulafaur Rasyidin</p> <p>1.2. Meneladani nilai – nilai positif sejarah Kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shiddq ra</p> <p>1.3. Meneladani nilai- nilai positif sejarah kekalifahan Umar bin al Khaththab r.a</p>

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Kemampuan mengidentifikasi dan meneladani nilai – nilai positif sejarah kekhalifahan Utsman ibn Affan dan Ali ibn Abi thalib	<p>2.1. Mendeskripsikan sejarah kekhalifah-an Utsman ibn Affan dan Ali Ibn Abi Thalib</p> <p>2.2. Meneladani nilai – nilai positif sejarah Kekhalifahan Utsman bin Affan Dzun Nurain</p> <p>2.3. Meneladani nilai- nilai positif sejarah Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib</p>

3. Pengembangan diri

3.1. Meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa yang terdiri atas:

- a. Kewiraan (Kepramukaan)**
- b.Keilmuan (Sempoa, BTQ)**
- c. Seni (Rebana, Drum Band)**
- d.Olahraga (Tenis meja, bulu tangkis)**
- e. Teknologi (Komputer)**

3.2. Kegiatan Pembiasaan

a. Pembiasaan Rutin

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam. Kegiatan pembiasaan meliputi:

1. Sholat Berjamaah
2. Tadarus
3. Asmaul Husna
5. Bacaan Tahlil
6. Upacara Bendera
7. Ziarah Kubur
8. Sholat Dhuha
9. Mujahadah
- 10.Qiroah
- 11.Senam

b. Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi:

1. Kegiatan Keagamaan

- 1.1 Pesantren Ramadhan
- 1.2 Pelaksanaan 'Idhul Qurban
- 1.3 Peringatan Hari Besar Nasional dan Islam

2. Kegiatan Keteladanan

- 2.1 Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS)
- 2.2 Pembinaan Kedisiplinan
- 2.3 Penanaman Nilai Akhlak Islami
- 2.4 Penanaman Budaya Minat Baca
- 2.5 Penanaman Budaya Keteladanan
- 2.6 Penanaman Budaya Bersih Diri
- 2.7 Penanaman Budaya Bersih Lingkungan Kelas dan Sekolah
- 2.8 Penanaman Budaya Lingkungan Hijau
- 2.9 Peringatan Hari Bumi dan Lingkungan Hidup

3. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- 3.1 Peringatan Hari Kemerdekaan RI
- 3.2 Peringatan Hari Pahlawan
- 3.3 Peringatan Hari Pendidikan Nasional

Kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh guru-guru yang memiliki kompetensi khusus dengan surat tugas dari kepala sekolah. Adapun penjadwalan waktunya sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Keterangan	Waktu
1	Renang	Setiap semester satu kali	08.30 - 12.00
2	Pramuka	Setiap hari sabtu kelas 3 sampai 5	12.00 - 14.00
3	BTQ	Setiap hari sesuai jadwal (klasikal)	07.00 - 07.30
4	Seni Musik Rebana	Setiap hari Minggu	13.00 - 15.00
5	Tenis Meja	Setiap Senin dan kamis	13.00 - 15.00
6	Semboa	Setiap hari sesuai jadwal (klasikal)	08.00 - 13.30

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada kepala Madrasah dan orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler ditentukan SKBM/KKM 70%. Adapun kriteria penilainnya sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Tingkat Pencapaian		
		Tidak Lulus	Lulus	
			Baik (B)	Sangat Baik (A)
1	Renang	50	70 – 80	90 – 100
2	Pramuka	50	70 – 80	90 – 100
3	BTQ	50	70 – 80	90 – 100
4	Seni Musik Rebana	50	70 – 80	90 – 100
5	Tenis Meja	50	70 – 80	90 – 100
6	Simboa	50	70 – 80	90 – 100

5. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, yaitu:

Kls	Satu Pembelajaran Muka/Menit	Jam Tatap Muka	Jumlah jam pembelajaran Per-minggu	Minggu Efektif Per-tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran/Jam Per-tahun
1	35		34	37	1184
2	35		34	37	1184
3	35		34	37	1369
4	35		40	37	1443
5	35		40	37	1443
6	35		40	33	1287

6. Ketuntasan Belajar *

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal					
		1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama Islam (PAI) Rata-rata						
	Alquran Hadis	72	72	75	75	75	75
	Aqidah Akhlak	75	75	73	75	75	75
	Fikih	71	71	70	70	70	75
	SKI	-	-	70	70	70	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	73	73	70	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	72	72	70	70	70	75
4	Bahasa Arab	70	70	70	70	70	70
5	Matematika	72	72	71	71	71	75
6	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75	75	75	75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	73	73	75	70	70	71

8	Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75	75	75	75
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	73	75	75	75	75	75
	Mulok :						
10	Bahasa Jawa	70	70	70	70	75	70
11	Bahasa Inggris	70	70	70	70	70	73
13	Ke NU an	-	-	-	75	75	75

* disesuaikan dengan kebijakan Pemerintah daerah

7. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran

Kriteria Kenaikan Kelas :

1. Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
2. Tidak terdapat nilai di bawah SKBM.
3. Memiliki nilai minimal **Baik (2 item)** untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti

b. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Dawung dinyatakan dapat naik kelas apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
2. Nilai mata pelajaran di bawah SKBM/KKM tidak lebih dari 4 mata pelajaran.
3. Memperoleh nilai minimal 70 pada penilaian kelompok mata pelajaran:
 - Pendidikan Agama Islam

- Baca Tulis Alquran
4. Memperoleh nilai minimal 70 pada penilaian *action*:
 - Keagamaan
 - Akhlaqul karimah
 5. Dll.

c. Kelulusan

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh kelompok Mata Pelajaran; agama dan akhlaq mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Lulus Ujian Sekolah/Ujian Nasional sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku.

d. Kriteria Kelulusan

Dengan melakukan adaptasi PP No. 19/2005 Pasal 72 ayat 1, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Dawung Tegalrejo Magelang dinyatakan lulus pendidikan apabila memenuhi hal-hal berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan nilai minimal mencapai ketuntasan belajar.
2. Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran:
 - Bahasa Arab
 - IPA
 - IPS
 - Seni dan Budaya
 - Pendidikan Jasmani dan Olahraga
 - Keterampilan Pilihan
 - Bahasa Jawa
3. Memperoleh nilai minimal 75 pada penilaian kelompok mata pelajaran:
 - Pendidikan Agama Islam

- Baca Tulis Alquran
4. Memperoleh nilai minimal 90 pada penilaian *action*:
 - Keagamaan
 - Akhlaqul karimah
 5. Memiliki keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan sertifikat oleh lembaga yang terakreditasi.
 6. Lulus ujian nasional
 7. Lulus Ujian Praktek
 8. Dan lain-lain.



**DAFTAR PERTANYAAN DALAM WAWANCARA
DENGAN KEPALA MI DAWUNG MAGELANG**

1. Bagaimana letak geografis MI Dawung Magelang?
2. Tahun berapa mulai didirikan MI Dawung Magelang?
3. Berapakah luas MI Dawung Magelang?
4. Mohon Bapak/Ibu sebutkan Pendiri MI Dawung Magelang?
5. Bagaimana keadaan guru dan pegawai di MI Dawung Magelang??
6. Bagaimana keadaan siswa-siswi di MI Dawung Magelang?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di MI Dawung Magelang?
8. Bagaimana pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?

**DAFTAR PERTANYAAN DALAM WAWANCARA DENGAN
GURU BIDANG STUDI PAI DAN WA.KA KESISWAAN**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses belajar mengajar di MI Dawung Magelang?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?
3. Menurut Bapak/Ibu metode apakah yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PAI di MI Dawung?
4. Menurut Bapak/Ibu mengapa menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran PAI di MI Dawung?
5. Menurut Bapak/Ibu materi apa saja yang termasuk dalam pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses persiapan program pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?
10. Menurut Bapak/Ibu berapa lama waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?

11. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?
12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pendekatan yang dilakukan gurudalam menerapkan evaluasi pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang?

**DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN DALAM WAWANCARA DENGAN
GURU MENGENAI MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK
YANG DIGUNAKAN DI KELAS**

Narasumber: Ibu Emi Yuliati, S.Ag (Mengajar Bidang Agama dan Guru Kelas)

Nama Sekolah : MI Dawung Magelang

Pertanyaan : Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat ibu mengajar ketika pembelajaran PAI ?

Jawaban : Berdasarkan sistem kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah, maka jumlah murid disekolah kami masing-masing berjumlah 20 hingga 30 orang per kelas dan suasana pembelajaran di kelas tergolong kondusif ketika PBM berlangsung karena kita menekankan keaktifan seluruh siswa (*student centered*).

Pertanyaan : Ketika melakukan PBM di kelas, apakah ibu menerapkan model pembelajaran? Jika ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?

Jawaban : Tentu saja setiap saya melakukan proses pembelajaran di kelas, saya selalu menerapkan model pendekatan saintifik agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa turut aktif, sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan.

Contohnya: Model pembelajaran yang saya terapkan bagi siswa-siswi tergantung pada materi pembelajaran yang saya berikan. Misalnya materi yang saya ajarkan adalah mengenai bersuci, maka saya menerapkan model pembelajaran yang sifatnya demonstran atau praktek langsung untuk berwudhu secara bergantian. Kalau materi yang saya ajarkan bersifat analisis dan teoritis maka saya biasanya menerapkan model *jigsaw*.

Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah atau adakah langkah-langkah khusus yang ibu lakukan ketika menerapkan model-model pembelajaran?

Jawaban : Penerapan model-model pembelajaran yang saya lakukan di kelas seperti yang saya katakan tadi bergantung pada materi yang saya ajarkan dan tentunya langkah-langkahnya pun bergantung pada model pembelajarannya. Langkah-langkahnya harus sesuai dengan modelnya. Misalnya model *jigsaw*, saya pertama sekali membentuk dan membagi kelompok yang heterogen dulu yang mana nantinya ada kelompok ahli dan ada kelompok asal, saya mengkombinasikan antara siswa yang pandai, sedang dan kurang. Setelah itu saya berikan materi pelajaran bagi masing-masing kelompok untuk didiskusikan kemudian, masing-masing siswa dari dari kelompok asal saya gabungkan menjadi kelompok ahli yang akan menjelaskan materi yang ia pelajari. Begitu seterusnya sampai semua siswa benar-benar mengerti materi yang saya berikan.

Pertanyaan : Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu temui saat pelajaran PAI berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?

Jawaban : Kesulitan yang sering saya temui adalah ada dari dua sisi. Yang pertama itu dari siswanya dan kemudian dari sarana dari sekolah yang kurang memadai. Dari sisi siswa misalnya masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran atau malu-malu kalau misalnya bergabung dengan teman-temannya yang lain, mungkin karena tidak terbiasa dengan diskusi diluar kelas sehingga ada beberapa siswa yang agak canggung dan kebingungan ketika saya menerapkan model pembelajaran tertentu. Pola pikir siswanya masih banyak yang terlalu monoton atau kurang cepat menangkap pelajaran sehingga kadang-kadang membutuhkan waktu lama untuk menerapkannya karena waktu pembelajarannya rata-rata hanya 2x35 menit, dengan kata lain, waktu untuk menerapkan model itu saya rasa kurang karena memang membutuhkan waktu yang agak lama. Kalau dari segi sarana dan prasaran mungkin karena sekolah kami belum termasuk di tengah kota besar sehingga fasilitasnya pun masih kurang memadai sehingga cukup menyulitkan ketika saya ingin menerapkan beberapa model pembelajaran tertentu. Misalnya kurang tersedianya infokus ketika ingin mendemonstrasikan mata pelajaran yang saya bawakan.

Pertanyaan : Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik?

Jawaban : Kemampuan rata-rata siswa yang saya ajarkan masih variatif, ada yang di atas rata-rata namun ada juga yang beberapa siswa yang di bawah nilai KKM saja karena mungkin pola pikirnya belum luas dan kurang berkembang, tidak seperti di kota jadi tidak semua materi yang saya ajarkan dapat diterima dengan maksimal.

Pertanyaan: Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?

Jawaban : Prestasi belajarnya masih tergolong biasa-biasa saja artinya kebanyakan siswa masih didominasi oleh siswa-siswa yang kurang dapat menyerap pelajaran dengan maksimal sehingga hasil akhir seperti ujiannya pun kurang memuaskan dan masih jauh dari apa yang saya harapkan. Mungkin karena memang masih terlalu mendaerah sekolahnya jadi para siswa masih banyak yang kurang memanfaatkan teknologi pada hal ada banyak hal yang bisa didapat dari internet misalnya untuk menambah wawasan diluar dari model pembelajaran yang saya lakukan. Dengan kata lain bahwa prestasi belajar itu tidak melulu ditentukan oleh model pembelajaran, tergantung bagaimana keefektivan dan kreativitas siswa itu dalam mengembangkan wawasannya.

Pertanyaan : Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang ibu terapkan?

Jawaban : Tidak pernah. Mereka cenderung menurut saja dengan berbagai model-model pembelajaran yang saya berikan. Mereka merasa tertarik dan senang ketika pembelajaran diterapkan dengan model yang saintifik dengan mengajak aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pertanyaan: Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model

pembelajaran? Misalnya apakah ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?

Jawaban : Ya tentunya saya akan terus berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang cocok untuk siswa-siswa saya. Saya selalu memantau sampai sejauh mana keefektifan model-model pembelajaran yang telah saya terapkan. Dan tentunya akan ada inovasi yang akan saya terapkan kemudian yang saya kondisikan dengan siswa.

Ringkasan dan Kesimpulan hasil wawancara:

Dari hasil wawancara yang saya lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di pembelajaran di MI Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang Prov. Sumatera Utara, sudah menerapkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Narasumber atau guru tersebut mengatakan bahwa pada dasarnya kemampuan siswa-siswi dalam menyerap dan mengikuti pembelajaran PAI di MI Dawung Magelang tergolong di atas rata-rata, karena letak lingkungan yang masih bersifat kedaerahan, desa, dekat dengan pondok pesantren sehingga ketertarikan kepada materi pendidikan agama Islam yang diajarkan secara saintik sangat menarik bagi mereka. Dengan demikian penggunaan model-model pembelajaran yang sudah diusahakan semaksimal mungkin bisa mendongkrak prestasi belajar yang tinggi sebagaimana yang diharapkan visi dan misi di MI Dawung Magelang. Dalam penerapan model-model pembelajaran, kendala yang paling sering dan umum yang dialami oleh narasumber adalah siswanya yang masih malu-malu atau kurang percaya diri atau kaku ketika PBM berlangsung, sarana atau fasilitas dari sekolah yang kurang memadai atau bahkan tidak lengkap, dan waktunya yang kurang sehingga kadang-kadang tidak semua tujuan pembelajaran tercapai. Untuk kedepannya narasumber mengaku akan terus mengembangkan model-model pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa yang diajarnya.

CURRICULUM VITAE

Personal Details

Full Name : Eny Rahmawati,S.Pd.I
Sex : Female
Place, Date of Birth : Kediri, February 15, 1979
Nationality : Indonesia
Marital Status : Doble
Height, Weight : 160 cm, 60 kg
Health : Perfect
Religion : Moslem
Address : Koripan 05/05,Dawung,Tegalrejo,Magelang 56192
Mobile : 0857 4335 1479
E-mail : enyrahmawati673@gmail.com



Educational Background

1988– 1993 : Doko Islamic Elementary School, Kediri
1993–1995 :Islamic Junior High School No.2, Kediri
1995–1997 : Islamic Senior High School No.3, Kediri
1997– 2003 :Education at the Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta
2014 _ 2016 :Magister Education (*PGMI*) at the Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Working Experience

Working at School

Period : May 2000 - July 2006
Purpose: Permanently working
Position : Head master's of IslamicBasic School, Magelang
Period : May 2002 - July 2006
Position : Teacher's of Islamic Elementary School, Magelang
Period : May 2004 - July 2006
Position : Teacher's of Islamic Junior High School, Magelang
Period : July 2006 - July 2008
Position : Teacher's of Islamic Junior High School No.2, Kediri
Period : May 2008–Present
Position : Teacher's of Islamic Elementary School, Magelang